

**PENYELENGGARAAN KEGIATAN ISTIGHOSAH JUMAT  
WAGE DI DESA TEGALAGAH KECAMATAN BULAKAMBA  
KABUPATEN BREBES DALAM NILAI-NILAI DAKWAH**



**SKRIPSI**

**Diajukann untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

**Wiwi Nur Hidayati**

**1501036049**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2019**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Wiwi Nur Hidayati

NIM : 1501036049

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : " **PENYELENGGARAAN KEGIATAN ISTIGHOSAH**


**JUM'AT WAGE di DESA TEGALAGAH BULAKAMBA**

**BREBES DALAM NILAI-NILAI DAKWAH"**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bidang Substansi Materi

  
Drs. H. Anasom, M.Hum

NIP. 19661225 199405 1 004

Semarang, 10 Desember 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan tata Tulis

  
Dr. H. Kasimri, M.Si

NIP. 19661225 199405 1 004

SKRIPSI  
PENYELENGGARAAN KEGIATAN ISTIGHOSAH JUM'AT WAGE DI DESA  
TEGALAGAH KECAMATAN BULAKAMBA BREBES DALAM  
PRESPEKTIF NILAI-NILAI DAKWAH

Disusun Oleh:  
Wiwi Nur Hidayati  
1501046049

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 23 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd  
NIP. 19670823 199803 2 003

Sekretaris/Penguji II

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.Pd  
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji III

Saerazi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji IV

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I  
NIP. 198008166200710 1 003

Pembimbing I

Drs. H. Anasom, M.Hum.  
NIP. 19661225 199403 1 004

Mengetahui

Pembimbing II

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.  
NIP. 19660322 199403 1 003

Dibahkan oleh  
Dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 23 Desember 2019



Dr. H. Agus Sunyana, M.Ag.  
NIP. 19720410 200112 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Desember 2019



  
Niwi Nur-Hidayati

1501036049

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga karya ilmiah yang berjudul *Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Jhm'at Wage di Desa Tegalagah Bulakamba Brebes Dalam Nilai-nilai Dakwah* yang merupakan tugas dar syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fkultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Sholawat dan salam kita haturkan kepada hamba Allah yang paling terpuji akhlaknya, yang paling mulia derajatnya, yang paling bijak pendapatnya dan yang paling khusyu sholatnya yaitu beliau Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk dari ummatnya yang akan mendapatkan syafaatnya kelak di yuamul kiyamah.

Suatu kebanggaan tersendiri jika suatutugas dapat terselesaikan dengan baik. Bagi penulis penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan, penulis sadar dalam penyajian ini masih banyak kekurangan yang merupakan keterbatasan dari penulis sendiri. Kalaupun skripsi ini dapat terselesaikan tentunya karena ada banyak pihak yang terlibat didalamnya sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik. Untuk penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Yang terhormat, Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan pengalaman berharga.
2. Yang terhormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Dr. Ilyas Supena, M. Ag, beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
3. Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd, selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

4. Bapak Drs. H. Anasom, M.Hum, selaku dosen wali studi dan dosen pembimbing I, yang dengan segala kesabaran, ketelatenan, sertakelapangan hati senantiasa memberikan arahan dan nasihat pembelajaran kepada penulis.
5. Bapak Drs. H. Kasmuri, M.Ag, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ketelatenan, keikhlasan dan kesabarannya.
6. Yang terhormat, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan lmu pengetahuan bagi penulis selama perkuliahan.
7. Yang terhormat, Bapak dan Ibu Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Waliosngo Semarang, ynag telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Yang tehormat, Ketua IKAF (Ikatan Keluarga Alumni Al-Fadhlu Wal Fadhilah) Ustd Muhaimin selaku objek penelitian dari penulis yang telah meluangkan waktunya untuk penulis bisa mendapatkan ijin dan memberikan ifirmasi yang diperlukan.
9. Yang terhormat, Ustd Abdul Kholik, Ustd Nur Hakim, Ustd Hamto, Utsd Faizal Yunus, Bapak Saefullah, Ibu Kholifah, yang telah memberika infirmasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
10. Keluarga KKN Reguler ke 71 UIN Walisongo Semarang posko 103 Desa Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak (Fauzan, Riduwan, Mas Ridwan, Ema, Madin, Ela, Sofa, Sifa, Ifa, Lika, Afifah, Naila). Terimakasih untuk 45 harinya dan yang selalu memberikan semangat untuk mengejar skripsi.
11. Yang terhormat, Dr. Hj Yuyun Affandi, Lc., M.A., selaku DPL PPL di PT. Patuna Mekar Jaya, terimakasih telah memberikan bimbingan kami selama satu bulan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan.
12. Tim seperjuangan PPL UIN Walisongo Semraang di kantor PT. Patuna Mekar Jaya Ngaliyan ( Dewi Muyas, Riza, Coi, Irfan, Asrofi, Romzal) beserta pengurus

lantor Patuna (Pak Heru Wibowo, Pak Heru Purwanto, Pak Evan, Mbak Sunipah) terimakasih sudah menerima kami dengan baik, rasa kekeluargaan slama PPL berlangsung begitu hangat di kantor Patuna, dan terimakasih banyak atas semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa mmeberikan balasan apapun hanya bisa mengucapkan “Jazakumullahu Akhsanal Jaza” terimakasih dan semoga mereka selalu diberikan keberkahan serta Rahmat Allah SWT dalam hidupnya. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih minimnya pengetahuan yang penulis miliki.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis butuhkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis terlebih bagi pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Semarang, 10 Desember

2019

Penulis

## PERSEMBAHAN

Karya tulis skripsi ini kupersembahkan bagi mereka yang selalu memberi motivasi do'a, dukungan, pengorbanan, perjuangan serta kasih sayang yang tak pernah sirna untuk bisa selalu semangat dan bersyukur dalam mengerjakan skripsi ini dan memahami makan kehidupan yang sebenarnya.

1. Untuk kedua orangtua.ku tersayang, Bapak Warto dan Ibu Kholifah, terimakasih yang tak terhingga atas do'a, kasih sayang dan perhatian yang tak ternilai, semoga dengan bekal ilmu yang anakmu dapatkan bisa dijadikan bekal untuk birrulwalidain. Hanya darimu kudapatkan kasih sayang tak terhingga.
2. Untuk Kakakku Ika Yulia Santi, Akhmad Nur Aminudin dan Adek.ku Nu'ma Aida Fauziyah. Terimakasih atas semangat dan do'a yang diberikan sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. IKAF (Ikatan Keluarga Alumni Al-fadhlu Wal Fadhilah)  
Terimakasih atas semangat dan motivasi yang telah diberikan, dan para alumni yang telah membantu dalam penelitian ini.
4. IKMAL (Ikatan Keluarga Mahasiswa Alumni Al Hikmah)
5. Almamterku jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang dan seluruh dosen fakultas dakwah dan komunikasi, dan semua yang telah hadir dalam keseharian selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tiada kata yang pantas selain kata Terimakasih yang tak terhingga yang membimbingku dalam menuntut ilmu hingga samapi diujung pencapaian gelar Sarjana Strata Satu (S1)
6. Teman-temanku Dina, dewi, khusnul, maliya, dan teman-teman MD-B Angkatan 2015 dan teman seperjuangan angkatan 2015, Teman-teman Kos Marina Derani, yayuk, indah,eka, faza, umi, yang selalu memberikan dukungan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.



## MOTTO

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُم بِآلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرَدِّفِينَ

*(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut".(Q.S. Al-Anfal.9) (Departemen Agama RI,2006:178).*

## ABSTRAK

Nama Wiwi Nur Hidayati (1501036049) dengan judul penelitian: Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Jum'at Wage di Desa Tegalagah Bulakamba Brebes Dalam Nilai-nilai Dakwah. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses penyelenggaraan kegiatan istighosah jum'at wage di desa tegalagah bulakamba brebes. (2) untuk mengetahui tentang nilai-nilai dakwah apa yang terkandung dalam kegiatan Istighosah Jum'at Wage di desa Tegalagah Bulakamba Brebes. Kegiatan Istighosah Jum'at Wage yang dilatarbelakangi oleh para alumni yang ingin mengadakan kegiatan Istighosah di daerah Brebes mengingat banyaknya alumni dari brebes dan beliau KH. Dimiyati Rois merupakan warga asli desa Tegalagah itu sendiri. Dan akhirnya para alumni sepakat untuk sowan membicarakan kegiatan Istighosah yang dilaksanakan pada malam Jum'at Wage.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Jum'at Wage di desa Tegalagah Bulakamba Brebes, dalam Nilai-nilai Dakwah sudah baik Karena tugas dibebankan kepada masing-masing bidang dengan struktur organisasi yang sudah tertulis.

Proses Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Jum'at Wage di desa Tegalagah Bulakamba Brebes dalam Nilai-nilai Dakwah meliputi: Pemberian Motivasi, pembimbingan (Memberikan Arah), menjalin hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan dan peningkatan pelaksana. Adapun mengenai nilai-nilai dakwah yang berhubungan dengan kegiatan Penyelenggaraan Istighosah Jum'at Wage di desa Tegalagah Bulakamba Brebes dalam Nilai-nilai Dakwah yang dijelaskan Abdul Basit dan Suisyanto sebagai berikut: (1) Nilai Kedisiplinan (2) Nilai Kejujuran (3) Nilai Kerja Keras (4) Nilai Kebersihan (5) Nilai Ta'aruf (6) Nilai Tawakal (7) Nilai Kerisalahan (8) Nilai Kerahmatan. Adapun penjelasan mengenai Nilai Kedisiplinan adalah bagaimana waktu yang diberikan oleh Allah selama 24 jam dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesuksesan dunia dan akhirat. Nilai kejujuran yang dimaksud yaitu kesesuaian antara ucapan dan perkataan. Nilai kerja keras adalah adanya usaha dengan sungguh-sungguh. Nilai kebersihan adalah menjaga kebersihan yang bertujuan agar tertanam didalam jiwa bahwa kebersihan sebagian dari Iman. Nilai Ta'aruf adalah menjalin silaturahmi sesama Ummat. Nilai tawakal adalah menyerahlan diri sepenuhnya kepada Allah. Nilai Kerisalahan dalah sebagai penerus, penyambung dan menjalankan tugas Rosul. Sedangkan Nilai kerahmatan adalah dimana ajaran Islam mampu memberikan manfaat bagi kehidupan Ummat.

Kata kunci: Penyelenggaraan, Istighosah, Nilai-nilai Dakwah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II PENYELENGGARAAN KEGIATAN ISTIGHOSAH JUM'AT WAGE DI DESA TEGALAGAH BULAKAMBA BREBES DALAM NILAI- NILAI DAKWAH .....</b>	<b>17</b>
A. Penyelenggaraan.....	17
1. Pengertian Penyelenggaraan .....	17
2. Langkah-langkah Penyelenggaraan.....	18
B. Istighosah .....	21
1. Pengertian Istighosah.....	21

C. Dakwah.....	26
1. Pengertian Dakwah .....	26
2. Dasar hukum dan tujuan Dakwah .....	27
3. Unsur-unsur dakwah.....	29
D. Nilai-nilai Dakwah.....	32
1. Pengertian nilai.....	32
2. Kedudukan nilai-nilai dakwah.....	33
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DESA TEGALAGAH BULAKAMBA</b>	
<b>BREBES DALAM PENYELENGGARAN ISTIGHOSAH.....</b>	<b>36</b>
A. Deskriptif Desa Tegalagah Bulakamba Brebes.....	36
1. Letak geografis desa.....	36
2. Kondisi Ekonomi, keagamaan, pendidikan dan sosial budaya ....	37
B. Kegiatan Penyelenggaraan Istighosah .....	40
1. Sejarah istighosah Jum'at wage .....	40
2. Materi Dzikir Istighosah.....	41
3. Jamaah Istighosah Jum'at Wage .....	42
4. Struktur organisasi kegiatan Istighosah Jum'at Wage.....	43
C. Dzikir istighosah terhadap nilai-nilai dakwah dalam penyelenggaraan Istighosah Jum'at Wage di desa Tegalagah Bulakamba Brebes .....	44
D. Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah jum'at wage di desa Tegalagah Bulakamba Brebes.....	52
<b>BAB IV ANALISIS PENYELENGGARAN KEGIATAN</b>	
<b>ISTIGHOSAH JUM'AT WAGE DI DESA TEGALAGAH</b>	
<b>BULAKAMBA BREBES DALAM NILAI-NILAI DAKWAH .....</b>	<b>54</b>
A. Analisis Penyelenggaraan Kegiatan istighosah jum'at wage .....	54
B. Analisis Nilai-nilai dakwah dalam penyelenggaraan kegiatan Istighosah jum'at wage di Desa Tegalagah Bulkamba Brebes.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	70
C. Kata Penutup.....	71

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

Tabel.1	Mata Pencaharian Penduduk desa Tegalagah.....	37
Tabel. 2	Agama Penduduk desa Tegalagah.....	38
Tabel.3	Sarana Ibadah desa Tegalagah Bulakamba Brebes.....	39
Tabel.4	Sarana Pendidikan desa Tegalagah Bulakamba Brebes .....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu kebutuhan material (jasmani) dan spiritual (rohani). Oleh karena itu harus di imbangi dengan melakukan sesuatu yang bersifat spriritual melalui rohaninya. Agar terpenuhi kebutuhan spiritualnya, maka manusia harus mengimankan dirinya kepada Allah sehingga terciptalah tujuan tertentu yang dikehendaki dengan mepardalam keimanan dan ketakwaan. Kegiatan spiritual merupakan hubungna manusia dengan Tuhan-Nya (*hablumminallah*) kegiatan spritual di sini menekankan pada kegiatan Istighosah.

Istighosah merupakan suatu meminta pertolongan agar terhindar dari kesulitan, mengharapkan pertolongan dan kemenangan, meminta pertolongan kepada Allah karen dalam keadaan bahaya. Istighosah sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa karena sering dilakukan secara kolektif dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah mengabulkan permohonan doa itu. Istighosah mempunyai berbagai makna diantaranya pertolongan, menolongnya, dan membantunya (Mubarok, 2014: 13).

Penyelenggaraan kegiatan dakwah dari tahun ke tahun semakin berat segala persoalan yang semakin rumit dan kompleks oleh umat manusia merupakan masalah yang harus dihadapi oleh pelaksana dakwah, untuk menghadapi masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat maka penyelenggaraan tidak mungkin dilakukan secara individu tetapi harus dilaksanakan dengan para pelaksana dakwah dengan cara bekerjasama, dengan cara persiapan dan direncanakan sebaik-baiknya (Shaleh, 1993: 3).



Desa Tegalagah, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa keadaan desa tersebut sebagai salah satu tempat pelaksana kegiatan penyelenggaraan istighosah rutinan malam jumah wage, di mana kegiatan tersebut sudah berjalan hampir 5 tahun. Di mana dalam penyelenggaraan kegiatan istighosah rutina jumah wage di selenggarakan oleh alumni santri Pondok Pesantren *Alfadlu Wal Fadhilah* Kaliwungu. Dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut dipimpin oleh K.H. Dimiyati Rois selaku pengasuh Pondok Pesantren *Al-fadhlu Wal Fadhilah*, Beliau merupakan sosok yang kharismatik, ulet, konseptual, dan mandiri, mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya dengan baik dengan begitu beliau menjadi penyambung umat Islam serta melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena kegiatan rutinan tersebut bisa menjadikan diri kita menjadi lebih dekat dengan sang pencipta dan mneingkatkan jiwa sosial serta berakidah dengan menumbuhkan sikap kekompakan, kekeluargaan, dan menyamung silaturahmi. karena dalam hal ini bukan hanya alumni yang berperan aktif melainkan warga sekitar juga ikut andil dalam kegiatan tersebut. K.H. Dimiyati Rois mempunyai peran penting dalam menyampaikan dakwah salah satunya kegiatan istighosah rutin jumah wage yang di selenggarakan oleh alumni *Al-fadlu Wal Fadhilah* di Brebes yang bertempat di desa Tegalagah, Bulakamba, Brebes.

Kegiatan Istighosah sebelumnya hanya sebagai kegiatan rutinan di Pondok Pesantren *Al-fadhlu* sendiri yang di laksanakan setiap malam Jum'at Kliwon, saat itu alumni khususnya daerah Brebes bermusyawarah agar kegiatan istighosah bisa diadakam di daerah Brebes mengingat alumni di daerah Brebes banyak dan Beliau K.H. Dimayati Rois merupakan warga asli desa Tegalagah itu sendiri. Pada waktu itu alumni sepakat mengadakan Istighosah rutinan yang akan dilaksanakan setiap malam Jum'ah Wage karena Jum'at Wage tutur orang tua atinya sakena

kenane berkah. Kegiatan ini diselenggarakan oleh alumni yang disebut IKAF Brebes (Ikatan Keluarga Al-fadhlu Wal Fadhilah). Pada saat itu ketua IKAF Brebes melakukan silaturahmi untuk membicarakan perihal istighosah itu sendiri, alumni menyebutnya dengan istighosah *musabiat*.

Kegiatan penyelenggaraan istighosah rutin jumah wage pertama kali di adakan di rumah ketua IKAF yaitu Ust. Muhaimin, lalu seiring berjalannya waktu mengingat Abah Dim merupakan warga asli desa Tegalagah akhirnya untuk kedua kalinya dan seterusnya diadakan di desa Tegalagah. Kegiatan istighosah biasanya di laksanakan pukul 20.00 dulu sebelum kegiatan tersebut di laksanakan setiap selesai sholat maghrib sampai isya diadakan ngaji manasik tapi itu hanya terlaksana beberapa kali karena mengingat situasi dan kondisi Abah Dim itu sendiri. Istighosah ini diikuti ribuan orang karena jamaah bukan hanya warga sekitar melainkan dari luar kabupaten Brebes, seperti Tegal, Pemalang, dan Pekalongan bahkan ada yang dari daerah Jawa Barat seperti Cirebon, Indramayu, dan sekitarnya ikut serta dalam kegiatan Istighosah tersebut. Kebutuhan spiritual ini yang menyebabkan segala perilaku manusia menjadi lebih religi.

Seiring dengan kebutuhan spiritual, di tengah peliknya masalah yang dihadapi manusia kadangkala menjadikan rasionalitas mereka tidak berdaya sehingga timbul kecemasan dan ketidak tentraman. Dalam kehidupan bermasyarakat, masalah sosial merupakan salah satu bentuk keresahan dalam masyarakat. Di desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Ada beberapa faktor yang menimbulkan masalah sosial kemasyarakatan, seperti faktor ekonomi, budaya, dan faktor psikologis, yang membuat para warga desa Tegalagah, Bulakamba, Brebes tidak mampu melaksanakan peranannya dengan baik karena sistem masyarakat tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

Faktor masalah sosial kemasyarakatan, bahwasannya faktor ekonomi merupakan faktor yang dikaitkan dengan suatu pendapatan perindividu yang mengacu pada kesenjangan sosial yang menyangkut pada

masalah kemiskinan, karena warga disini umumnya bekerja sebagai buruh tani dan bisa dikatakan bergantung pada hasil tanaman. Faktor budaya dijelaskan perkembangan kebudayaan juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab masalah sosial karena adanya ketidaksesuain pelaksanaan nilai, dalam hal ini yaitu kenakalan remaja karena didasarkan pada gagalnya para remaja dalam proses perkembangan fisik dan emosi, pendidikan yang tidak memadai menyebabkan munculnya kenakalan remaja dan terpengaruhnya perkembangan budaya asing dalam masyarakat juga memicu timbulnya kenakalan remaja dengan tindakan meniru. Dengan berbagai penderitaan tersebut dapat menimbulkan keresahan tersendiri bagi masyarakat. Faktor psikologis dijelaskan, adanya karakter (watak,sifat,dll) maka munculnya hubungan dengan orang lain, dengan berbagai keadaan dan cara mengendalikannya. Karena dalam sebuah lingkungan juga menginginkan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Salah satu mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan kegiatan spritual yaitu istighosah, kegiatan penyelenggaraan istighosah diyakini dapat menenangkan jiwa, karena di dalam bacaan-bacaan dzikir istighosah terdapat lantunan yang dapat mendatangkan ketenangan. Istighosah sendiri dimaksudkan untuk memohon kepada Allah SWT agar dihilangkan atau terlepas dari bala bencana untuk menjadikan manusia agar lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT.

Melihat perkembangan sekarang ini ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang sudah tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah mengajak masyarakat melakukan perilaku positif dan menjauhkan dari perilaku negatif. Oleh karena itu dakwah berarti upaya membina masyarakat Islam agar lebih berkualitas yang dibina dengan ruh tauhid dan ketinggian nilai-nilai dakwah (Awaludin,2011).

Dengan melihat nilai-nilai dakwah tersebutlah yang menjadikan jamaah antusias dalam mengikuti kegiatan penyelenggaraan istighosah rutin jumat wage di desa Tegalgah, Bulakamba, Brebes. Selain

mendapatkan ketenangan hati dan menjalin silaturahmi, dengan adanya kegiatan penyelenggaraan istighosah ini menjadikan masyarakat meningkat keadaan spritualnya, kegiatan penyelenggaraan istighosah yang sudah berlangsung selama 5 tahun lebih menjadikan bukti bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Keberhasilan kegiatan ini penyelenggaraan istighosah rutinan jumat wage tentunya tidak terlepas dari para pelaksana dakwah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti mengkaji dengan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penyelenggaraan kegiatan istighosah yang di panitai oleh alumni Pondok Pesantren Al-fadhlu Wal Fadhilah dalam sebuah skripsi yang berjudul “Penyelenggraan Kegiatan Istighosah Rutinan Jumat Wage di Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang muncul dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penyelenggaraan kegiatan istighosah rutinan jumat wage di Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam kegiatan istighosah rutinan jumat wage di Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penyelenggaraan kegiatan Istighosah jumat wage di Desa Tegalagah Bulakamba Brebes.
2. Untuk mengetahui tentang nilai-nilai dakwah apa yang terkandung dalam kegiatan Istighosah jumat wage di Desa Tegalagah Bulakamba Brebes.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada masyarakat untuk mengetahui bagaimana proses penyelenggaraan suatu kegiatan agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam kegiatan penyelenggaraan kegiatan Istighosah, serta memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat tentang pentingnya Istighosah dalam nilai-nilai dakwah. Dan penelitian ini menjadikan betapa pentingnya manajemen dalam penyelenggaraan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai penyelenggaraan kegiatan istighosah bukanlah yang pertama maupun hal baru. Untuk mendukung rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan *research*, yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilaksanakan oleh Didik Nuryanto (2009), dengan judul “Nilai-nilai Dakwah Dalam Kesustraan (Analisis Novel ke-3 Karya Agus Suntoyo, Sang Pembaharu, Perjuangan dan Ajaran Syeikh Siti Jenar). Dakwah adalah perubahan ruh yang paling nyata, dengan demikina sistem nilai dan ajaran yang dimiliki islam pada dataran sosial tidak dapat mneghindarkan diri dari kenyataan lain yakni perubahan. Harus dipahamami bahwa penyampain dakwah haruslah fleksibel dengan dirinya sendiri. Kesustraan novel adalah bahasa yang membebaskan ikatan yang berbatasan dengan makna kalimat yang mengambil kalimat dari modelnya. Inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji persoalan nilai-nilai dakwah yang dirangkai melalui serial novel karya Agus Suntoyo. Dan pada dataran inilah dakwah menemukan ruang aksiologisnya melalui

gaya bahasa yang memberikan pemahaman yang mencakup nilai cipta, rasa, dan krasa. Maka dalam nilai-nilai dakwah dalam kesustraan analisis novel ke-3 karya Agus Suntoyo terdapat nilai sosial-humanis dan nilai teologis-transenden. Nilai sosial-humanis yang merupakan bentuk tatanan nilai luhur horizontal dalam masyarakat. Yakni berkaitan dengan tugas manusia sebagai pemimpin di bumi untuk mengelola dan menata masyarakat dengan sebaik-baiknya. Sedangkan nilai teologis-transenden adalah bentuk tatanan nilai ketauhidan lengkap dengan bentuk hal-hal yang bersifat kerohanian sebagai mengabdikan (ibadah) raga dan ruh kepada sang khaliq, yang kemudian bisa menuntun jiwa manusia memiliki sifat keilahian.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Wakhidatul Mubarak (2011), dengan judul skripsi “Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar” pengajian istighosah adalah menghadiri suatu majlis untuk melaksanakan ibadah, doa, dzikir, dan bersholawat bersama untuk memohon bantuan, dan meminta pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang dihadapi manusia. Skripsi ini mencoba seberapa jauh tingkat keaktifan dan tingkat kesabaran serta adakah pengaruhnya terhadap sikap sabar yang terjadi pada pengajian istighosah di dusun sruwen terhadap implementasi sikap sabar. Dalam penelitian ini menggunakan metode angkat, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian sistematis dilokasi penelitian dapat diketahui bahwa keaktifan dalam mengikuti pengajian istighosah malam senin di Dusun Sruwen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi sikap sabar.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Maula (2015), dengan judul skripsi “Dzikir Istighosah Sebagai Metode Dakwah Pada Jama'ah Pengajian di Pondok Pesantren Al-Fadhlu Wal-Fadhilah Kaliwungu Kendal” dalam penelitian ini dzikir istighosah merupakan salah satu cara berdoa dan mengharapkan pertolongan kepada Allah SWT agar dalam menjalankan kehidupan ini selalu mendapat ketenangan,

dengna kata lain segala hajat dapat terkabulkan. Hal ini menjadi salah satu bentuk dakwah KH. Dimiyati Rois, dalam pelaksanaan kegiatan ini para jamaah diajak berdzikir membaca lafadz-lafadz memohon ampun dan pengharapan. Dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk mndeskripsikan dan menganalisa kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah daoat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dengna dzikir istighosah. Metode dakwah dalam pelaksanaan dzikir istighosah adalah metode bil-hikmah, karena penggunaan materi al-hikmah dalam dakwah semata-mata dapat dilakukan da'i dengan pertolongan Allah secara langsung.

*Keempat*, skripsi karya Maskur Ade Saputra (2018) dengan judul “Pengaruh Kegiatan Istighisah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto” penelitian ini dilatar belakangi oleh keprihatinan penulis terhadap siswa-siswi SMA, kedaaan tersebut dikarenakan akhlak anak-anak kurang bagus di sekolah. Pada masa ini kebanyakan seseorang anak sudah terpengaruhi faktor lingkungan, perkembangan teknologi dan budaya sehingga remaja sekarang berperilaku mneyimpang. Akibatnya kebanyakan remaja pada saat belajar di sekolah kurang disiplin sering sekali terjadi, salah satunya membolos, berkelahi, dan masih banak lainnya. Maka dari itu untuk mencegah maraknya penyimpangan yang dilakukan siswa maka diadakan kegiatan spritual yaitu penyelnggraan istighosah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji legiatan istighosah terhadap kecerdasan spiritual siswa. Dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian yang komparatif, yaitu penelitian yang membandingkan kebradaan satu variabel atau lebih pada dua variabel satu sampel yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keefektifan yang positif dan signifikan kegiatan istighosah thadao kecerdasan spritual siswa SMAN I Mojokerto.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Syam'un (2018) dengan judul skripsi "Nilai-nilai Dakwah Dalam Tradisi Bugis di Kecamatan Ternate Kabupaten Bone" pada penelitian ini penulis mengambil judul di atas untuk menelusuri nilai-nilai dakwah tradisi mappanre yang terkandung didalamnya. Dalam usaha ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni mengumpulkan data dari informan, seluruh data diperoleh dengan berbagai pendekatan sosiologis, historis, budaya dan komunikasi sehingga mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan tradisi mappare yang dilakukan masyarakat bugis merupakan tradisi yang berdiri sendiri, namun telah mengalami masa surut terbukti dengan adanya penggabungan tradisi ini kedalam tradisi lain tentu pelaksanaan yang dulu dengan sekarang berbeda namun makna dan tujuan masih melekat sehingga tradisi ini masih tetap dilaksanakan. Tidak terlepas dari pokok pembahasan tentang nilai-nilai dakwah dalam tradisi mappare yang memiliki hubungan manusia dengan Allah SWT yakni dengan meningkatkan rasa syukur, memberikan kesabaran dan mempertahankan tali silaturahmi.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa secara garis besar penelitian yang akan penulis teliti belum pernah ada yang melakukan penelitian terkait dengan judul milik penulis. Namun ada penelitian yang memiliki korelasi dan relevansi dengan penulis, yaitu menyangkut kegiatan istighosah sedangkan aspek yang membedakan adalah menggunakan Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes sebagai subjek penelitian serta dilihat dari sudut pandang dakwahnya.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2016:2). Penelitian dapat dikatakan



sebagai proses mencari pengetahuan secara sistematis, rasional dan objektif menggunakan metode ilmiah yang berlaku (Paidi, 2012:2).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016:14).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Ia juga bersifat komparatif dan korelatif (Narbucho, Ahmadi, 2015:44). Metode ini bertujuan untuk menggambarkan masalah yang telah ada atau sedang berlangsung. Dalam penggunaan metode ini peneliti menggambarkan tentang Nilai-nilai Dakwah dalam penyelenggaraan kegiatan istighosah di Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

#### 2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah suatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, dalam hal ini sumber-sumber data dapat diperoleh dari orang, buku, dokumen dan sebagainya (Hadi, 2004:70). Adapun jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek

sebagai sumber informasi yang dicari. Data tangan pertama (data primer) biasanya diperoleh melalui observasi (dalam arti luas) yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi akan tetapi seringkali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar (Syaefuddin,1998:91-92). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada Bapak Muhaimin selaku Ketua Panitia Penyelenggara Kegiatan Istighosah di Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes, pengurus IKAF (Ustd Hakim, Mas Arif, Ustd Kholik, Bapak Fahrudin), jamaah istighosah (Ibu Kholifah, bapak Syaefullah, bapak Haryanto, ibu Mafrikha).

b. Data Sekunder

Data Sekunder atau data tangan kedua adalah data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data tangan ke dua (data sekunder) yang biasanya diperoleh dari otorita atau pihak yang berwenang, mempunyai efisien yang tinggi akan tetapi kadang-kadang kurang akurat (Syaefuddin,1998:91-92).

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan Secara umum berdasarkan proses yang perlu dilakukan, menurut Creswell, proses pengumpulan data dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap, yakni memilih individu atau kelompok yang akan diteliti, mendapatkan izin pengumpulan data dan mengumpulkan data (Azfi,2017:63). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tehnik diantaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis

gejala-gejala yang diselidiki. Teknik pengamatan atau observasi juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.(Moleong,1989:125). Observasi bekerja berdasarkan data fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat),*actor*(pelaku),dan*activities*(aktivitas). (Sugiyono,2017:229)

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Muri,2014:372). Untuk keperluan tersebut peneliti akan menggunakan petunjuk umum yaitu mewawancarai ketua IKAF itu sendiri, dan panitia yang lain. Metode wawancara ini metode yang terbaik untuk menilai keadaan pribadi karena sifat keluwesan, metode interview cocok untuk dipakai sebagai alat verifikasi data yang diperoleh dengan jalan observasi dan kuesioner (Cholid,2015:97). Dengan wawancara maka peneliti akan lebih mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang

gambaran situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan penelitian (Sudaryono,2017:219). Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu misalnya catatan harian, sejarah (*histories*) disini sejarah Istighosah Jum'at Wage. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto kegiatan. Melalui studi ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan jadwal kegiatan-kegiatan Istighosah, foto-foto acara kegiatan Istighosah Jum'at Wage di Desa Tegalagan Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.

Ketiga teknik pengumpulan data di atas, diharapkan dapat menghasilkan data yang valid agar bisa diperoleh seta dapat dianalisis menjadi hipotesis.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data atau dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono,2017:241)

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi metode.

##### a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik drajar kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan (Moloeng,2005:330-331).

- 1) Membandingkan data hasil pengamatandengan data hasil wawancara.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### b. Trianggulasi Metode

Trianggulasi Metode berarti tindakan atau prosedur operasional yang dilakukan peneliti terutama yang berpengaruh terhadap kegiatan pengamatan direncanakan atau pengamatan sudah diselesaikan. Hal ini dapat dicapai melalui dua strategi yaitu (Moleong,2005:331).

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua macam triangulasi tersebut, agar data yang diperoleh tepat dan konsisten.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data diperoleh dan dikumpulkan, selanjutnya menyusun data-data tersebut kemudian melakukan analisis data. Menurut Bogdan dan Biklen, teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari serta menemukan pola; yaitu menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2013: 248).

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data

sekunder, refleksi tulisan, dan catatan lapangan ke dalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi suatu kesatuan hasil penelitian. Dalam hal ini setelah data berhasil dikumpulkan (hasil wawancara, observasi, jurnal refleksi, wawancara mendalam, dokumentasi, dll) maka dilakukan proses analisis terhadap data tersebut. Analisis tersebut dilakukan dalam upaya untuk dapat melakukan interpretasi dan memperoleh kesimpulan hasil penelitian (Hanurawan, 2016:123-125).

Menurut Mathew Miles B dan A Michael Huberman, tahapan yang harus ditempuh dalam analisis data yang dilaksanakan adalah sebagai berikut (Sugiyoni, 2011: 246-253).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan alat elektronik.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti dari informan, biasanya berisikan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dengan teks yang bersifat naratif tentang sebuah permasalahan yang sedang dikaji yaitu penyelenggaraan kegiatan istighosah rutin jumah wage di Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Data yang disajikan didisplaykan akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian peneliti merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan yang didapatkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika yang didapatkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang didapatkan didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan sebuah kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

**G. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memudahkan dalam memahami pemaparan di atas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian agar lebih sistematis.

**BAB 1                   PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan pendahuluan menguraikan secara spesifik tentang gambaran umum dari latar belakang masalah yang berfungsi sebagai pengantar dalam pembahasan-pembahasan berikutnya. Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II                   KERANGKA TEORI**

Pada bagian ini berisi mengenai landasan-landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan skripsi yang menggunakan konsep dan teori mengenai: Penyelenggaraan yang meliputi pengertian Penyelenggaraan dan Fungsi Penyelenggaraan, Pengertian

Nilai-nilai dalam dakwah dan jenis-jenis nilai dakwah , Dakwah yang meliputi pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, unsur-unsur dakwah yang meliputi subjek dakwah (*da'i*), objek dakwah (*mad'u*), materi dakwah (*maddah*), metode dakwah (*thoriqoh*), media dakwah (*wasilah*). Dan yang terakhir mengenai arti Istighosah.

### BAB III HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan gambaran mengenai tempat penelitian. Pertama mengenai sejarah singkat lahirnya organisasi IKAF, struktur organisasi IKAF, kegiatan-kegiatan IKAF. Kedua profil pengasuh Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal Fadilah Kaliwungu Kendal, yakni Biografi KH. Dimiyati Rois, Pendidikan KH. Dimiyati Rois. Ketiga mengenai penyelenggaraan kegiatan Istighosah, waktu pelaksanaan, jama'ah istighosah, dan nilai-nilai dakwah dalam penyelenggaraan Istighosah rutin Jum'at wage di Tegalagah Bulakamba Brebes.

### BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian lapangan yang mencakup permasalahan sebelumnya yaitu tentang bagaimana proses penyelenggaraan Istighosah dan untuk mengetahui jenis-jenis Nilai-nilai Dakwah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Rutin Jum'at Wage di Tegalagah Bulakamba Brebes.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan penutup yang didalamnya merupakan uraian dan kesimpulan penulis terhadap hasil penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran.



## BAB II

### PENYELENGGARAAN, ISTIGHOSAH DAN NILAI-NILAI DAKWAH

#### A. Penyelenggaraan

##### 1) Pengertian penyelenggaraan

Penyelenggaraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata selenggara-penyelenggara yang berarti proses, cara pembuatan, cara menyelenggarakan (seperti, penggerakan, pelaksanaan, penunain) (KBBI,2008:125). Pelaksanaan disebut sebagai *actuating*. Penggerakan atau *actuating* dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya ormanisasi dengan efisien dan ekonomis (Sondang,2007:95).

Actuating adalah bagian penting dari pross manajemen, berbeda dengan ketiga fungsi yang lain (*planning, organizing, dan controlling*), actuating khususnya berhubungan dengan orang-orang, bahkan manajer praktis beranggapan bahwa actuating merupakan intisari dari manajemen, karena banyak berhubungan dengan unsur manusia (Hasibuan,2011:16)

Actuating atau pelaksanaan yaitu suatu kegiatan nyata di lapangan sesuai program kerja yang telah disusun dengan langkah-langkah operasional sesuai petunjuk teknis yang jelas sesuai pembagian tugas-tugas masing-masing. Dengan kenyataan di lapangan pelaksanaan program kerja yang sering kali tertunda karena ada hal-hal mendesak yang secara administrasi tidak tertuang dalam program kerja pengurus (Stoner,1995,12).

Pelaksanaan adalah tindakan pengurus dan anggota dalam rangkaian aktivitas untuk menjalankan roda organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Karena faktor manusia sangat dominan, maka pengurus dituntut untuk lebih arif dalam mengatur dan menggerakan

sumber daya manusia. Saling memberi motivasi antara sesama pengurus, pengurus dengan anggota, selain pemberian motivasi juga adanya menjalin hubungan untuk menciptakan sebuah kerja sama yang solid dalam suatu organisasi atau lembaga dakwah. Selanjutnya, adanya penyelenggaraan komunikasi, di dalam proses ini akan melibatkan orang yang mencoba memahami bagaimana cara manusia saling berhubungan, terutama di dalam mendorong semangat untuk bereaksi dan berinovasi dalam melaksanakan kegiatan dakwah islamiyah secara luas (Dedy, ). Adapun langkah-langkah penyelenggaraan dakwah adalah sebagai berikut:

a. Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah semangat, kegiatan dan pengeertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang diberikan kepadanya. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepadanya. Dengan kata lain, bahwa motivasi adalah memberikan semangat atau dorongan kepada para pekerja untuk mencapai tujuan bersama dengan cara memenuhi kebutuhan dan harapan mereka serta memberikan sebuah *reward*.

Dalam motivasi atau pemotivasian kegiatan merupakan suatu fungsi manajemen berupa memberikan inspirasi, agar bawahannya melakukan kegiatan sukarela sesuai apa yang dikendaki oleh atasan. Pemberian inspirasi, dan dorongan oleh atasan kepada bawahan ditunjukkan agar bawahan bertambah kegiatannya atau mereka lebih semangat melaksanakan tugas-tugas sehingga mereka berdaya guna dan berhasil (Munir,2006:125).

Untuk lebih jauh memahami pengertian dan hakikat motivasi dalam sebuah organisasi, maka ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya motivasi yaitu: (Dedy,84)

1. Adanya proses interaksi kerja sama anatar pimpinan dan bawahan.
  2. Terjadinya proses interaksi antara bawahan dan orang lain yang diperhatikan, diarahkan, dibina dan dkembangkan, tetapi ada juga yang dipaksakan agar tindakan dan perilaku bawahan sesuai dengan keinginan yang diharapkan oleh pimpinan.
  3. Adanya perilaku yang dilakukan oleh para anggota berjalan sesuai dengan sistem nilai atau aturan ketentuan yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan.
  4. Adanya perbedaan perilaku yang ditampilkan oleh para anggota dengan latar belakang dan dorongan yang berbeda-beda.
- b. Pengarahan atau Pembimbingan

Pengarahan dan bimbingan adalah kegiatan menciptakan, memelihara, menjaga atau mempertahankan dan memajukan organisasi melalui setiap personil, baik secara struktural maupun fungsional, agar langkah-langkah operasionalnya tidak keluar dari usaha mencapai tujuan organisasi, jadi bimbingan di sini dapat diartikan sebagai tindakan pemimpin dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditentukan sehingga apa yang menjadi sasarn dan tujuan dakwah dapat terlaksana sebaik-baiknya.

Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelaksana kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka (Munir, 2006:152).

Bimbingan yang dilakukan oleh manajer dakwah terhadap pelasana kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tugas dan tindakan mereka.

Adapun komponen bimbingan dakwah adalah nasihat untuk membantu para *da'i* untuk melaksanakan peranannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah (Munir,2006:152) :

1. Memberikan perhatian pada setiap perkembangan para anggotanya.
  2. Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu.
  3. Memberikan sebuah dorongan.
- c. Menjalin komunikasi atau Hubungan

Untuk menciptakan sebuah kerja sama yang baik dalam organisasi, maka dalam hal ini dituntut sebuah kerja sama yang baik oleh para pemimpin dakwah, dalam hal ini pula pemimpin dakwah harus mampu memberikan tujuan dakwah yang memungkinkan untuk dicapai. Oleh karena itu para anggota atau kelompok harus diberikan sebuah fleksibilitas dalam mengatur tindakan mereka sendiri (Dedy,2015:88-89).

Terdapat beberapa alasan mengapa diperlukan sebuah hubungan antar kelompok, yaitu:

1. Kemanan.
  2. Status, termasuk dalam hubungan kelompok yang dipandang penting oleh orang lain memberikan sebuah perasaan berharga yang mengikat pada anggota-anggota kelompok itu sendiri.
  3. Pertalian atau hubungan dapat memenuhi kebutuhan sosial dengan interaksi yang teratur yang mengimbangi hubungan tersebut.
- d. Penyelenggaraan Komunikasi

Dalam proses kelancaran dakwah komunikasi, yaitu suatu proses yang digunakan oleh manusia dalam usaha untuk membagi lewat pesan simbolis merupakan hal yang sangat penting. Karena tanpa komunikasi yang efektif antara pemimpin dan pelaksana

dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti, sebab komunikasi akan mempengaruhi organisasi dakwah. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan atau berkomunikasi (Dedy,2015:91).

## **B. Istighosah**

### **1. Pengertian Istighosah**

Kata istighosah ditinjau dari segi Etimologi (bahasa), kata *Istighatsah* استغاثة adalah bentuk mashdar dari Fi'il Madhi "Istaghatsa" yang berarti memohon pertolongan. Adapun ditinjau dari segi Terminologi (istilah), Istighosah ialah beberapa bacaan wirid tertentu yang dilakukan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Atas beberapa masalah hidup dan kehidupan yang dihadapi (Ishomuddin,2018:7).

yaitu suatu kegiatan yang mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengerjakan suatu amalan guna lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan bacaan-bacaan dzikir dan doa-doa tertentu dengan tujuan meminta pertolongan untuk dijauhkan dari musibah dan bencana. Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh karena itu istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah mengabulkan permohonan itu (Asrori,2012:1).

Adapun istighosah bertujuan sebagai media mendekatkan dan menyadarkan diri kepada Allah, orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dengan-Nya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus bukan kebersamaan karena bersanding tetapi kebersamaan karena kedekatan, cinta, pertolongan dan taufiq (Ash-Shiddieqy, 2005:54).

Kegiatan istighosah terkandung usaha-usaha pemuasan, kerelaan dan kesadaran yang sejati, dalam konteks yang semacam ini dapat diketahui bahwa istighosah bertujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Sebagai sarana menambah rasa iman.
- c. Sebagai sarana pengendalian diri dan pengendalian nafsu.

Selain tujuan istighosah di atas, maka apabila seseorang telah melaksanakan dengan cara yang khusuk maka ada hikmah di baliknya. Salah satunya yaitu seseorang akan senantiasa bersabar, baik dalam keadaan senang dan sedih sekalipun, serta senantiasa bertawakal kepada Allah.

## 2. Kajian dalam Istighosah

Istighosah melaksanakan ibadah dan melafalkan bacaan-bacaan yang berisikan do'a, dzikir, sholawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah.

### a. Doa

Berdoa itu adalah suatu rangkaian ibadah, yang mempunyai sangkut paut dengan kesempurnaan Iman dan Islam. Bahwa do'a juga merupakan sebagai suatu rangkaian Iman dan Islam. Abu'l Qasim An Naqsabandy dalam Syarah "Al Asmaul husna" lafadz doa banyak disebut dalam Al-qur'an yang masing-masing mempunyai nama tertentu.

*Pertama* dengan makna "ibadat" seperti dalam firman Allah SWT :

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: "dan janganlah kamu berdoa, kepada selain Allah, yaitu kepada sesuatu yang tidak dapat mendatangkan manfaat kepada engkau, dan tidak kuasa pula mendatangkan mudharat kepada engkau." (Q.A.106 S.10: Yunus)

yang dimaksud dengan berdo'a didalam ayat ini ialah "beribadat" (mengadakan penyembuhan). Yakni janganlah kamu ibadat (sembah) selain dari pada Allah.

*Kedua:* dengan makna “*istighatsah*” (memohon bantuan dan pertolongan). Maksudnya “mintalah bantuan dan pertolongan dari orang-orang yang mungkin dapat membantu dan memberikan pertolongan kepada kamu.”

*Ketiga:* dengan makna “permintaan” atau “permohonan” yakni mohonlah (mintalah) kepada niscaya aku perkenakan permohonan (permintaan) kamu itu.

*Keempat:* Dengan makna “memanggil” atau menyeru.

*Kelima:* Dengan makna “memuji” yakni pujilah olehmu akan Allah atau pujilah olehmu akan Ar Rahma.

Maka oleh karena itu tiap-tiap berdoa hendaknya dengan hati yang penuh kepada Allah. Yakni segala lafadz doa yang dibaca ditadaburkan dan difahamkan. Bedoa dengan disertai pengertian yang cukup dengan rasa kelemahan diri, dan dengan penuh harapan. (Hasbi Ash Shidieqy, 2000:93-96)

#### b. Dzikir

Dzikir - - berasal dari bahasa Arab يذكر ذكرا ذكر yang dalam kamus Al Munawir Arab Indonesia berarti ingat, mengingat-ingat dan sebagainya (Munawir, 2002, 448). Ditinjau dari segi bahasa, kata adz-dzikir berasal dari akar kata: dzakara-yadzukru-dzikran yang berarti: menyebut, mengingat, atau menghadirkan sesuatu yang tersimpan dalam pikiran. Karena itu dzikir biasanya dilakukan dengan lisan dengan menyebut asma (nama) Allah secara berulang-ulang sambil mengingatnya dalam hati (Busye dan R. Matinggo, 2004, 25).

Dzikir ialah menyebut asma Allah dengan membaca tasbih (*subhanallah*), membaca tahlil (*lailahailallah*), membaca tahmid (*Alhamdulillah*), membaca takbir (*allahuakbar*) dan membaca doa yang maksud (Ashshdieqy, 1992:36). Dengan berdzikir terciptalah nilai ketuhanan dalam hati yang memancarkan kesadaran tentang nilai kemanusiaan, dzikir berarti mencintai Allah,

sedangkan mencintai Allah secara benar ditandai dengan cinta kepada Makhluk ciptaanya.

Berdzikir adalah suatu rangkaian dari iman. Dzikir adalah doa yang paling tinggi karena dengan berdzikir, Tuhan akan mengingat hamba-Nya yang berdzikir kepada-Nya. Dzikir (mengingat akan Allah dan menyebut-Nya).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dzikir adalah aktifitas mengingat Allah baik secara lisan dengan menyebut asama-asama Allah disertai niat yang khusuk dalam hati yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dan raga dari segala bentuk penyakit yang menimbulkan kegelisahan dalam hidup.

Dalil-dalil Al-qur'an yang menjelaskan keutamaan dzikir adalah:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-qur'an) dan dirikanlah sholat. sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Sholat) adalah lebih besar, (keutamaannya dari pada ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS al-Ankabut,29:45).

Dari ayat di atas yang menjelaskan keutamaan Dzikir. Secara umum dapat disimpulkan meliputi pujian, zikir, dan do'a. (Al-Ghamidi,2011:8-9).

Adapun beberapa faedah atau keutamaan dzikir:

1. Zikir itu dapat mengusir dan mebinasakan setan.
2. Zikir itu menjadi sarana untuk mengapai ridha Allah SWT.
3. Zikir dapat menghilangkan resah dan gundah dalam hati.
4. Zikir tidak hanya menguatkan hati, tetapi juga menguatkan raga.
5. Zikir menerangi wajah dan hati.



6. Zikir sebagai sarana mendapatkan rezeki.
7. Zikir mendatangkan rasa cinta kepada Allah.

Zikir itu sebagai pencegah dan penjaga dari berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun badan, seperti penyakit mata, sihir, dan sebagainya, baik yang diketahui manusia maupun yang tidak diketahui.

c. Sholawat.

Shalawat berasal dari bahasa Arab *صلى*: *ddعا* yang dalam kamus Al Munawir Arab Indonesia berarti do'a (Munawir, 2002, 792). shalawat ialah membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah, yang tersimpan dalam lafad-lafad tertentu, karena bershalawat kepada Nabi itu termasuk amal ibadah yang diberi pahala dan ganjaran oleh Tuhan kepada mereka yang mengerjakannya (Aboebakar Atjeh, 1993: 287).

Shalawat dalam rangkaian Iman dan Islam. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Bahwasannya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, wahai segala para mukmin, bershalwatlah kamu semua untuk Nabi dan beri salamlah olehmu kepadanya dengan sebenar-benarnya.” (QS Al-Ahzab. 56.s.33).

“Shalawat” berarti do'a, memberi berkah, dan ibadat”.

Maka shalawat Allah kepada hambanya dibagi dua khusus dan umum.

*Shalwat khusus*, ialah shalawat Allah kepada Rasul-Nya, Nabi-nabi-Nya, istimewa shalawat-Nya kepada Muhammad SAW.

*Shalawat umum*, ialah shalwat Allah kepada hamba-Nya yang mukmin.

Adapun faedah-faedah shalawat diantaranya :

1. Memperoleh curahan Rahmat dan kebajikan dari Allah SWT.
2. Menghasilkan kebaikan, meninggikan derajat dan menghapuskan kejahatan.

3. Melapangkan dada. Apabila seseorang membaca shalawat 100 kali, maka Allah akan melapangkan dadanya dan meberikan penerangan yang sinar seminarnya ke dalam hatinya.
4. Menghapuskan dosa. Apabila seseorang membaca dengan tetap tiga kali setiap hari, maka Allah akan menghapuskan dosanya.
5. Mendekatkan diri kepada Allah.
6. Menghasilkan syafa'at.
7. Melipatkangandakan pahala yangdiperoleh. Apabila seorang bershalawat dihari jum'at, maka Tuhan akan memberikan kepadanya pahala yang berlipat ganda.

(Hasbi Ash Shiddiqy,2000:73-80).

### C. DAKWAH

#### 1. Pengertian Dakwah

Kata Dakwah menurut bahasa (epistimologi) berasal dari bahasa arab *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'i dan orang yang menerima disebut dengan Mad'u dan melayani. selain itu juga bermakna menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau fi'il amr yaitu ud'u yang berarti ajaklah atau serulah. (Abdullah,2018:3-4).

Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Abdullah,2018:11)

Asmuni Syukir memberikan istilah Dakwah Islam adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi ke arah yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan) dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yaitu hidup bahagia di dunia dan di akhirat. (Ali Aziz,2016:14).

M. Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan mengajak atau menyerukan ajaran islam kepada seluruh umat manusia yang sesuai dengan Al-qu'an dan as-sunnah Rosulullah SAW, sehingga dapat mencapai keselamatan di dunia dan khirat.

## 2. Dasar Hukum dan Tujuan Dakwah

### a) Dasar Hukum

Adanya dakwah sangat penting dalam islam, antara dakwah dan islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh pada ajaran Allah guna meperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan khirat (Amin, 2009:50). Setiap muslim mempunyai tugas untuk menyebarkan dakwah islam di dunia, dan setiap perbuatan itu ada dasar hukumnya.

Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surah An-Nahl:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas terdapat akat ud'u yang artinya seruan dan ajakan, di samping memerintahkan kaum muslimin untuk

berdakwah sekaligus juga memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk ajaran agama. Namun Allah yang mengetahui hambanya yang sengsara dan bahagia. Allah juga lah yang berhak memberi hidayah pada hamba-hambanya.

b) Tujuan Dakwah

Islam adalah agama Allah yang sempurna dan diturunkan untuk mengatur kehidupan individu dan masyarakat. Akan tetapi, kesempurnaan ajaran islam hanya ide dan angan-angan saja jika tidak diamalkan dalam kehidupan manusia. Bahwa Islam Agama dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa posisi dakwah sangatlah penting dan strategis dalam upaya sosialisasi, pengintegrasian nilai-nilai Islam dan perubahan dalam kenyataan hidup.

Dakwah harus direncanakan dengan baik, juga perlu ditentukan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Dengan adanya kejelasan tujuan, maka diharapkan dapat lebih terfokus kepada sasaran dan target yang akan dicapai. Penentuan tujuan adalah untuk memberikan arahan, landasan dalam menggiring semua unsur dakwah (Abdullah,2018:163).

Tujuan merupakan keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih keinginan tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. tujuan (objective) diartikan berbeda dengan sasaran (goals) dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu. sedangkan sasaran adalah pernyataan yang ditetakaan oleh manajemen puncak untuk mnentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Aziz (2004) mengemukakan dari ahli Bisri Afandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah terjadinya perubahan dalam diri manusia, baik kelakukan akal maupun aktual,

baik pribadi maupun keluarga masyarakat, *whay of thinking* tau menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas dalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang dalam segala situasi dan kondisi (Ali Aziz,2004:60).

Abdullah (2018) mengemukakan tentang tujuan dakwah menurut A. Hasyim, tujuan dakwah adalah untuk membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia. Menurut Hamka, tujuan dakwah sama dengan tujuan diturunkannya agama islam itu sendiri, yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam. Kemudian juga ditambahkannya bahwa tujuan dakwah adalah membawa manusia dari kegelapan kepada cahaya kebenaran (Abdullah,2018:164).

Dari beberapa pendapat di atas daapt ditarik kesimpulan bahwa dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh siapapun. Tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi tujuan umum dan khusus, tujuan jangka panjang dan jangka pendek (Abdullah,2018:164).

### 3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-ussur dalam istilah komunikasi, atau disebut rukun Islam dalam istilah fikih, memiliki makna segala sesuatu yang harus terpenuhi dan jika tidak bisa terjadi sutau kegiatan. Atas dasar pengertian di atas maka unsur-unsur dakwah satu dnegan lainnya saling bergantung pada prosesnya (Sukayat,2015:22).

Yang dimaksud dengan usnur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang sealu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thoriqoh* (metode), dan *atsar* (efek dakwah) (Aziz,2004:75).

#### a. *Da'i* (Pelaku dakwah)

Yang dimaksud da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *mubaligh* (orang yang sering menyampaikan ajaran Islam). Dalam Al-qur'an dan Sunnah, terdapat penjelasan tentang *amr ma'ruf nahi munkar* dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa Islam. Merekalah yang mampu mengajarkan agama, baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya. Dengan demikian wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syariah, dan akhlak.

*Da'i* juga harus tau apa saja yang disajikan dakwah tentang Allah dan alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problem yang dihadapkan manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng, karena da'i merupakan unsur dakwah yang paling penting. Sebab tanpa da'i Islam hanya merupakan ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.

b. *Mad'u* (Mitra Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang bergama Islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dalam hal ini hubungan ideal pendakwah dan penerima dakwah bukanlah hubungan subjek dan objek. Mereka bukan pula sebagai sasarannya yang memberikan kesan pasif dan hanya pendakwah yang aktif. Oleh sebab itu dengan kemitraan kesejajaran antara pendakwah dan mitra dakwah akan mendorong mereka untuk saling berbagi

(*sharring*) pengetahuan, pengalaman dan pemikiran tentang pesan dakwah (Ali Aziz,2004:263).

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* atau materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas bisa dijadikan materi dakwah Islam (Ali Aziz,2016:94). Ajaran Islam yang dijadikan materi dakwah itu dikelompokan sebagai berikut:

1. Aqidah, yang meliputi seputar rukun Iman
2. Syariah, yang meliputi:
  - a) Ibadah
  - b) Muamallah
  - c) Al-Qununul'am (hukum publik)
  - d) Akhlak yang meliputi Akhlaq terhadap Khaliq dan Akhlak terhadap makhluk

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

*Wasilah* (Media) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Kata media berasal dari bahasa latin, *median* yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lbih spesifik yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, vidio, kaset, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah (Munir,2009:113).

e. *Thoriqoh* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam rangka dakwah Islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Maka dari itu diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam tugas dakwah (Munir,2009:95-96).

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai da'i untuk menyampaikan ajaran materi dakwah. Sementara dalam kata lain metode dakwah lebih dikenal sebagai approach, yaitu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Aziz,2016:122).

*Thoriqoh* dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi tiga yaitu, Dakwah *qouliyah*, dakwah *kitabiyah*, dakwah *alamiyah* (Aziz,2016:165-166).

#### D. NILAI-NILAI DAKWAH

##### 1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan suatu term yang lebih bersifat genetik bila dibandingkan dengan istilah-istilah moral dan etika. Sedangkan nilai sering dipahami sebagai seperangkat moralitas yang paling abstrak ia terdiri dari suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai sesuatu yang memberikan pola khusus pemikiran, perasaan, dan ketertarikan (Supena,2013:172)

Nilai (*value*) merupakan suatu konsep yang bermakna ganda. Nilai adalah pandangan tertentu yang berkaitan dengan apa yang penting dan tidak penting. Dalam ilmu sosial nilai dapat dimaknai dengan nilai sebagai objek dari tujuan-tujuan yang disetujui secara



sosial dan nilai sebagai sumbangan untuk mencapai kemakmuran masyarakat (Saputra,2011:141).

## 2. Kedudukan Nilai-nilai Dakwah

Nilai dan orientasi nilai mengacu kepada konsepsi tentang hal-hal atau karakteristik manusia yang dikehendaki dan terpuji. Nilai-nilai dan orientasi nilai tersebut menampilkan gambaran tentang dunia yang seharusnya. Oleh karena itu, nilai-nilai mengacu kepada sikap yang berkaitan dengan tujuan yang diinginkan dan keadaan yang akan dicapai secara kolektif untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia serta keuntungan baik orang lain secara individu maupun kolektif. Tindakan yang dilakukan oleh umat Islam mestinya dibangun dari pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam yang di dalamnya terdapat nilai-nilai dakwah yang bersifat universal. Beberapa nilai-nilai dakwah universal yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan ummat, diantaranya sebagai berikut (Basit, 2017:201-207):

### a) Kedisiplinan

Kedisiplinan tidak diartikan dengan kehidupan yang susah tetapi kedisiplinan terkait erat dengan manajemen waktu. Bagaimana waktu yang diberikan oleh Tuhan selama 24 jam dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

### b) Kejujuran

Rasullah merupakan teladan utama dalam kejujuran dan bahkan beliau memiliki sifat *sidiq* (jujur). Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berlaku jujur. Bahwasannya ada tiga hal penting yang bisa dikaitkan dalam kehidupan yaitu: *pertama*, penelusuran aqidah dengan meyakini dan mengikhhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata. *Kedua*, berperilaku jujur dan tidak menyakiti orang lain. Kejujuran masyarakat perlu diawali dari kejujuran yang ada pada individu, untuk itu kejujuran perlu ditanamkan sejak kecil dan menjadi

pembiasaan di dalam kehidupan. *Ketiga*, jangan merusak bumi. Maksudnya bisa diperluas dimaksudkan jangan merusak sistem yang sudah dibangun dengan baik, maka perlu dibuat sistem kebijakan yang memelihara kemaslahatan bersama dengan membutuhkan partisipasi dari seluruh masyarakat.

c) Kerja keras

Siapa yang sungguh-sungguh dialah yang pasti dapat (*man jadda wajada*). Pepatah tersebut merupakan hukum sosial yang berlaku universal bagi masyarakat. Begitupun dengan Nabi telah mencotohkan sejak kecil sudah bekerja keras menggembala kambing, berdagang, dan berupaya sekuat tenaga untuk membebaskan umat (kaum dhuafa) dari kemiskinan, kebebasan, perbudakan, dan sebagainya.

d) Kebersihan

Dalam hadits Nabi yang menyatakan bahwa “*kebersihan adalah sebagian dari iman*”. Umat Islam sering kali diperkenalkan dan dianjurkan untuk menjaga kebersihan pertama dalam fiqih Islam diawali dengan pembahasan tentang kebersihan seperti menghilangkan hadats besar dan kecil, menggunakan air yang bersih lagi mensucikan, berwudhu, dan lain sebagainya. Kebersihan masih dipahami dalam konteks ibadah tetapi pada menjaga kebersihan tempat tinggal, tempat umum, dan lingkungan sekitar Allah SWT. Dengan demikian, menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja.

e) Nilai *Ta'aruf*

*Ta'aruf* adalah kegiatan bersilaturahmi, tujuan silaturahmi tersebut adalah untuk mempererat tali silaturahmi Ummat.

f) Nilai *Tawakal*

Yaitu menyerahkan sepenuhnya segala perkara setelah berusaha (ikhtiar) kepada Allah SWT. Sikap tawakal

menjadikan sikap seseorang menjadi tidak putus asa jika sesuatu yang diterima tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dan tidak akan sombing jika sesuatu yang diharapkan itu berhasil.

Dan apabila dilihat dari sudut empirik dakwah (dakwah sebagai proses) dari sudut pandang ini nilai adakwah dilihat dalam kenyataan hidup masyarakat, yakni adanya interaksi antara da'i ajaran (pesan dakwah) dan segala hal yang mendukung proses dakwah. Ada dua yang diyakini sebagai nilai dakwah, sebagai berikut (Suisyanto,2006:98-94):

a) Nilai Kerisalahan

Dari aspek ini kerisalahan dakwah sebagai penerus, penyambung dan menjalankan fungsi dan tugas Rosul. Dari fungsi ini, maka da'i mengemban tugas berat sebagai pembangunan yang berkewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia.

b) Nilai Kerahmatan

Dalam hal ini ajaran yang disampaikan harus lebih baik memberikan manfaat bagi kehidupan umat (petunjuk hati, obat spiritual, dan mengantarkan kehidupan yang sejahtera lahir batin).

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DESA TEGALAGAH KECAMATAN BULAKAMBA KABUPATEN BREBES DALAM PENYELENGGARAAN KEGIATAN ISTIGHOSAH JUM'AT WAGE**

### **A. Deskripsi Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.**

#### **1. Letak Geografis desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes**

Desa Tegalagah merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes. Secara geografis Desa Tegalagah terletak di dataran rendah dengan ketinggian, Adapaun jarak dari pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 12,00 km, jarak dari pusat pemerintahan kabupaten kurang lebih 15,00 km, jarak dari ibu kota provinsi kurang lebih 412,00 km. Sedangkan batas-batas wilayah Desa Tegalagah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Petunjungan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Siwungkuk.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sitanggal.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jubang.

Luas tanah di Desa Tegalagah adalah 102,93 Ha. Kondisi tanahnya cukup subur untuk bercocok tanam, beternak, dan termasuk daerah dataran rendah yang mempunyai dua musim yaitu kemarau dan penghujan, sehingga cocok untuk tanaman baik padi, bawang merah maupun yang lainnya, selain itu juga terdapat luas tanah kering seluas 130,85 Ha yang terdiri dari bangunan/pekarangan dan kolam/empang.

Jumlah penduduk di Desa Tegalagah pada tahun 2019 sebanyak 16.636 jiwa ,dengan perincian sebagai berikut:

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki :8.429

Perempuan :8.207

Dari data diatas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes anatra jumlah laki-laki dan perempuan sama rata jumlahnya (hasil wawancara dengan bapak Janudin selaku sekertaris desa, 22/10/2019).

## 2. Kondisi Ekonomi, Keagamaan, Pendidikan dan Aspek Ekonomi

Tingkat ekonomi adalah faktor yang sangat dominan dalam masyarakat, sehingga dalam kemajuan suatu masyarakat sering digambarkan dengan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar. Penduduk Desa Tegalagah tergolong dalam penduduk ekonomi yang menengah ke bawah. Penduduk Desa Tegalagah berdasarkan pencatatan penduduk pada tahun 2018 berjumlah jiwa dengan kepadatan penduduk jiwa/km memiliki pekerjaan yang berbeda-beda, sepeti digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel.1

Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Tegalagah

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	
	a. Pegawai Negeri Sipi	112
	b. TNI/Polri	12
	c. Swasta	14
2.	Wiraswasta/Pedagang	134
3.	Petani	4.377
4.	Buruh Tani	523
5.	Nelayan	-
6.	Peternak	6
7.	Jasa	8

8.	Pekerja seni	1
9.	Pensiunan	42
10.	Lainnya	800
11.	Tidak bekerja/Pengangguran	77

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa petani adalah jenis mata pencaharian terbanyak di Desa Tegalagah. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat Desa Tegalagah termasuk masyarakat agraris dengan mata pencaharian sebagai petani dan menggantungkan hidupnya dengan hasil pertanian. Selain itu jenis mata pencaharian paling banyak adalah buruh tani, yaitu orang yang tidak memiliki lahan pertanian atau memiliki namun hanya sedikit dan mereka mencari tambahan penghasilan dengan bekerja sebagai buruh tani milik orang lain.

a. Aspek Agama

Ditinjau dari segi agama, seluruh masyarakat Desa Tegalagah mayoritas bergama Islam. Hal itu dapat dilihat dari catatan monografi Desa Tegalagah yang merupakan data jumlah penduduk sesuai kepercayaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel.2

Agama Desa Tegalagah

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	8.429
2.	Katolik	-
3.	Protestan	-

4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Konghuchu	-
	Jumlah	8.429

Adapun dalam menjalankan ibadah tidak lepas dari sarana dan prasarana yang ada. Di Desa Tegalagah terdapat beberapa tempat ibadah diantaranya:

Tabel.3

Sarana ibadah di Desa Tegalagah

No	Agama	Jumlah
1.	Masjid	3
2.	Musholla	26

Bahwa masyarakat Desa Tegalagah dilihat dari pendidikannya, maka terlihat bahwa jumlah yang tamat lebih besar dibandingkan dengan tamatan lainnya yaitu tamatan SMU sebanyak 7 orang, DIII 1 orang, S1 2 orang, S2 1 orang, namun saat ini masyarakat Desa Tegalagah mulai sadar akan pentingnya sebuah pendidikan karena itu mulai banyak masyarakat yang menyekolahkan anaknya minimal sampai tingkat SMA. Tinggi atau meningkatnya bisa menjadikan acuan untuk lebih meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Desa Tegalagah.

Tabel. 4

Sementara itu, untuk menunjang pendidikan masyarakat terdapat sarana dan prasarana yang tersedia, yaitu:

NO	Sekolah	Jumlah
1.	TK/PAUD	6
2.	SD	4
3.	MI	2
4.	SMP	1

## **B. Penyelenggaraan Dzikir Istighosah di Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes**

### **2. Proses penyelenggaraan kegiatan Istighosah Jum'at Wage**

Adapun proses penyelenggaraan Istighosah malam Jum'at Wage ada beberapa serangkaian proses agar bisa tercapai tujuan yang diinginkan. Diantaranya:

- a. Dimulai dari rapat sebelum acara diselenggarakan, hal ini sangat penting karena untuk tercapainya sebuah kegiatan yang sesuai yang kita inginkan maka harus adanya persiapan yang sungguh-sungguh.
- b. Penataan tempat, di sini tempat harus dipersiapkan sebaik mungkin dimulai dari membersihkan tempat yang digunakan untuk istighosah agar terciptanya sebuah kenyamanan.
- c. Mempersiapkan cek sound, alat-alat makan, di sini tugas seksi perlengkapan yang harus mempersiapkan semuanya.
- d. Mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan istighosah



- e. Para alumni IKAF (Ikatan Keluarga Alumni Al-fahdlu Wal Fadhilah selalu mengadakan rapat sebelum acara diselenggarakan agar tercapainya tujuan yang diinginkan., panitia harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan jobdes masing-masing.
- f. Kegiatan ini diselenggarakan pada malam Jum'at Wage, sehingga semuanya harus dipersiapkan dengan baik,
- g. Mempersiapkan tempat jama'ah Istighosah dengan baik, dengan membersihkan tempat-tempat yang dijadikan para jama'ah duduk untuk mengikuti Istighosah.
- h. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjadikan diri kita lebih religius dan diharapkan lebih mendapat ketenangan .
- i. Kegiatan istighosah sudah berjalan selama 6 tahun di selenggarakan di desa Tegalagah Bulakamba Brebes, karena mengingat Beliau KH. Dimiyati Rois merupakan warga asli Tegalagah, maka para alumni bermusyawarah dan sepakat mengadakan Istighosah di desa Tegalagah Bulakamba Brebs.

Proses penyelenggaraan harus dipersiapkan dengan baik karena tercipnyata sebuah kegiatan yang sesuai dengan tujuan harus adanya persiapan yang baik dan benar.

### **1. Sejarah Istighosah Rutinan Jum'at Wage di Desa Tegalagah Bulakamba Kabupaten Brebes**

KH. Dimiyati Rois (pengasuh pondok pesantren) mempunyai peran penting dalam menyampaikan dakwah salah satunya adalah kegiatan Istighosah rutin malam Jum'at wage yang diselenggarakan oleh para alumni Al-Fadlu Wal Fadhilah di brebes yang bertempat di desa Tegalagah wanasari brebes. Kegiatan istighosah ini dulu hanya sebagai kegiatan rutinan di Pondok Pesantren Al-fadhlu sendiri yang dilaksanakan setiap malam jum'at Kliwon, lalu para alumni khususnya di daerah brebes bermusyawarah agar kegiatan istighosah bisa diadakan di daerah brebes mengingat alumni di daerah brebes banyak dan beliau K.H Dimiyati Rois merupakan warga asli brebes tepatnya di

desa Tegalagah itu sendiri. Dan pada waktu itu para alumni sepakat mengadakan istighosah rutin yang akan dilaksanakan setiap malam Jum'at Wage karna jum'at wage tutur orang tua artinya *sakena kenane berkah* maksudnya apapun yang dilakukan setiap hari jum'at wage insya allah berkah. Kegiatan ini dipanitiai oleh para alumni yang disebut IKAF brebes (Ikatan Keluarga Alfadlu Wal Fadhilah). Pada saat itu ketua IKAF Brebes melakukan sowan untuk membicarakan perihal istighosah itu sendiri dan pada saat itu juga abah dim (sapaan para santri) menyetujui akan hal tersebut (wawancara dengan Ustd Muhaimin selaku ketua panitia IKAF, wawancara pada 26/10/2019).

Kegiatan istighosah tersebut sudah berjalan sekitar 5 tahun yang lalu dan pertama kali diadakan di kediaman rumah ketua IKAF Brebes lalu untuk ke dua kalinya dan seterusnya diadakan di kediaman beliau itu sendiri di Tegalagah Wanasari Brebes. Istighosah ini diikuti ribuan orang karna pengunjung bukan hanya warga sekitar tapi hampir daerah jawa tengah seperti pekalongan pemaalng ikut serta dalam kegitaan tersebut dan daerah jawa barat seperti daerah cirebon indramayu dan sekitranya ikut serta dalam kegitan istighosah itu sendiri. Istighosah ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memohon ampun, dan berdoa mengharapakan keberkahan dalam hidupnya.

Kegiatan istighosah tersebut sebenarnya bukan hanya ada di kaliwungu dan tegalagah itu sendiri, dulu para almuni di daerah jawa barat sempat mengadakan istighosah tersebut tapi hanya beberapa kali tidak berkelanjutan, akhirnya hanya diadakan dibulan-bulan tertentu. Kegiatan istighosah dilaksanakan jam 20.00 dulu sebelum diadakan setiap habis maghrib sampai isya diadakan ngaji manasik tapi itu hanya beberapa kali karna mengingat situasi dan kondisi abah dim itu sendiri akhirnya tidak diadakan lagi. (Wawancara, ketua panitia IKAF, Ustd Muhaimin, 26/10/2019).

### **3. Materi Dzikir Istighosah**

Adapun serangkaian bacaan dzikir istighosah rutinan Jum'at wage adalah sebagai berikut:

1. Diawali sholawat nabi: Beberapa bait sholawat burdah

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا \* عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرَ خَلْقٍ كُلِّهِمْ  
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ \* لِكُلِّ هَوَالٍ مِنَ الْهَوَالِ مُفْتَحِمٍ  
يَارَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَامَنَا \* وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ  
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ \* يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ فَرِّجْ عَلَيَّ الْمُسْلِمِينَ

2. Membaca lafadz 33 X

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ

3. Membaca Istighfar 100X

أَسْتَغْفِرُ رَبِّي

4. Membaca lafadz 15X

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

5. Membaca lafadz 7X

اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَ مِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحِينَا رَبَّنَا  
بِالسَّلَامِ وَ أَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ

6. Membaca surah Al-Fatihah 7 X

7. Membaca surah Al-Qord 7 X

8. Membaca surat Al-Insyiroh 7 X

9. Membaca surat Al-Ikhlash 7 X

10. Membaca surat Al-Falaq 7 X

11. Membaca surat An-Nas 7 X

12. Do'a

Rangkaian bacaan di atas dilakukan dengan penuh penghayatan dengan harapan para jama'ah bisa mengikuti atau membaca dzikir dengan hikmat agar nantinya lebih meresapi dalam diri para jama'ah dan bisa berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Namun tak sedikit pula ketika mengikuti serangkaian acara Istighosah ada jama'ah yang tertidur bahkan mengobrol sendiri.

#### **4. Jama'ah Istighosah Rutin Malam Jum'at Wage (Mad'u)**

Jama'ah merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaannya Istighosah malam Jum'at Wage. Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik beragama Islam maupun non muslim dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang beragama Islam Dakwah bertujuan untuk mengajak mereka masuk agama Islam. Karena mad'u merupakan unsur yang terpenting dalam hal ini. Dalam hal ini objek dakwah Istighosah Jum'at Wage adalah masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Yang mengikuti acara ini bukan hanya dari kalangan alumni saja tetapi untuk umum karena dalam kegiatan ini warga sekitar juga ikut andil.

Acara Istighosah dimulai pukul 21.00 sampai dengan selesai dengan serangkaian acara membaca dzikir Istighosah bersama dan makan bersama yang dimaknai dengan nasi berkah. Dalam acara Istighosah ini jama'ah yang hadir mencapai ribuan karena berasal dari luar. Jama'ah datang dengan penuh kesadaran bahwa acara Istighosah dengan tujuan memohon ampun dan keberkahan dalam hidup. Jadi dalam hal ini Istighosah bukan hanya bermakna ritual maupun ibadah, tetapi juga bermakna sosial.

#### **5. Struktur Organisasi Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Rutinan Malam Jum'at Wage**

**Struktur Organisasi Penyelenggaraan  
Kegiatan Istighosah Rutinan Malam Jum'at Wage di Desa Tegalagah  
Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes**

Pembina/Da'i	: K.H Dimiyati Rois
Ketua Panitia	: Ustd. Muhaimin
Sekretaris	: Adbul Rohim
Seksi Acara	: 1. Ustd. Fauzi 2. Sudirman
Seksi Keserariatan	: 1. Saefullah 2. H. Sholehudin
Seksi Keamanan	: 1. Subagyo 2. Ustd. Nur Hakim
Seksi Keuangan	: H. Fahrudin
Seksi Perlengkapan dan Peralatan	: 1. Santoso 2. Agus Sholik 3. Farizal Yunus
Seksi Konsumsi	: 1. Hamto 2. Ali Gufron
Pembantu Umum	: 1. Ali Masruri 2. Haryanto

### **C. Prespektif Nilai-nilai Dakwah dalam Penyelenggaraan Istighosah Malam Jum'at Wage di desa Tegalagah Bulakamba Brebes.**

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Disisi lain merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain secara individual maupun kelompok. Bahwasannya setiap muslim diwajibkan untuk berdakwah dalam surah An-Nahl:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Disamping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah juga memberi tuntunan tentang bagaimana cara pelaksanaannya dengan cara yang sesuai dengan petunjuk ajaran agama.

Dzikir Istighosah malam Jum'at wage di desa Tegalalah merupakan salah satu dari berbagai macam cara berdakwah yang dilakukan para alumni Pondok Pesantren *Al-Fadhlu Wal-fadhilah* Kaliwngu Kendal. Kegiatan seperti ini bisa meningkatkan kesadaran dalam pengalaman keagamaan dari para jamaahnya, dan sekaligus menjalin silaturahmi *ukhuwah Islamiyah*. Kegiatan dzikir Istighosah di sini merupakan suatu kegiatan yang berisi doa-doa yang dilakukan secara berjama'ah yang dipimpin oleh KH. Dimiyati Rois, dengan acara tersebut beliau mengajak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah karena itu kegiatan ini merupakan bagian dari dakwah islamiyah yang menyeru kepada amar ma'ruf nahi munkar.

Kegiatan Istighosah rutin malam Jum'at Wage di Desa Tegalalah Bulakamba Brebes tentunya mempunyai banyak manfaat yang berdasarkan nilai dakwah. Nilai-nilai tersebut hanya bisa dihayati, difahami, dan tentunya bersifat batiniyah terhadap perilaku manusia. Adapun nilai dakwah dalam kegiatan rutinan Malam Jum'at wage adalah sebagai berikut:

#### 1. Nilai Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan sesuatu yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang ditetapkan tanpa pamrih atau imbalan.

Penulis melakukan penelitian tentang nilai kedisiplinan adalah:

“ Pada saat pelaksanaan Istighosah selalu diadakan setiap sebulan sekali yaitu tiap malam jum’at wage yang dimulai pada jam 22.00 sampai dengan jam 00:00 WIB. Panitia tidak diperkenankan merubah atau mengganti jadwal kegiatan Istighosah tersebut”. (wawancara, ustd Muhaimin)

Selanjutnya nilai-nilai kedisiplinan yang ditemukan oleh penulis dalam penelitian ini dalam hal pelaksanaan adalah:

“Pelaksanaan istighosah yang diselenggarakan oleh panitia itu sudah sesuai dengan tugas masing-masing. Artinya panitia melakukan tugasnya sesuai dengan pedoman kerja masing-masing divisi. Contohnya, divisi perlengkapan sebelum acara istighosah dimulai perlengkapan menyiapkan keperluan apa saja yang harus dipersiapkan sebelum acara berlangsung, divisi konsumsi sebelum acara dimulai harus belanja bahan makanan yang akan dimasak, dimulai dari proses memasak, penataan secara rapi dan bersih pada meja-meja dhaharan di titik-titik tertentu, begitupun dengan divisi yang lainnya.

Pandangan Masyarakat terhadap nilai kedisiplinan yang dilaksanakan oleh panitia penyelenggaraan Istighosah di Desa Tegalagah Bulakamba Brebes adalah masyarakat sangat mengapresiasi kinerja panitia.

“Istighosah dimulai jam 22.00 WIB jadi saya harus sudah sampai sana sebelum jam 22.00. karena jika terlambat pasti sudah ramai dan mencari tempat duduk pun susah. Saya juga sangat setuju dan sangat mengapresiasi terhadap program kerja panitia penyelenggaraan istighosah di desa Tegalagah, sebab tanpa adanya panitia mungkin pelaksanaan tidak bisa berjalan dengan baik. (Ustd. Muhaimin,27/10/2019)

## 2. Nilai Kejujuran

Jujur merupakan kesesuaian antara ucapan maupun perkataan, kejujuran merupakan kemantapan hati dan sesuatu yang baik yang tidak dicampuri dengan kedustaan atau kebohongan. Kejujuran adalah

perbuatan orang yang beriman orang yang bertaqwa kepada Allah, Allah SWT menjanjikan segala kebaikan dari segala perbuatan dan mengampuni segala dosa-dosanya. Kejujuran juga merupakan ajaran yang telah diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya, karena kejujuran adalah jalan menuju kemenangan. Sikap jujur juga diperintahkan dalam QS. Al-isra':53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ

لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya: “ Dan katakanlah hamba-hambaku: hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”.

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis tentang nilai kejujuran adalah:

“Nilai kejujuran yang kami terapkan pada panitia adalah dalam hal keamanan, artinya pengurus menekankan pada panitia pelaksana Istighosah ketika ada kunci motor yang tertinggal di parkirannya panitia wajib mengambil dan melaporkan kepada pengurus supaya diinformasikan”.

Selanjutnya nilai-nilai kejujuran yang didapat oleh jama'ah istighosah adalah:

“Ketika mengikuti acara istighosah secara tidak langsung kami dituntut untuk menerapkan nilai-nilai kejujuran. Contohnya ketika ada barang hilang (tas, hp, dompet) milik jama'ah yang tertinggal kita diharuskan untuk melaporkan kepada panitia agar diumumkan. Hal semacam itu menurut saya sangatlah penting untuk diterapkan di kehidupan saya dan keluarga”.

### 3. Nilai Kerja Keras

Kerja keras artinya melakukan suatu usaha atau pekerjaan secara terus menerus tanpa mengenal lela. Kerja keras juga dapat diartikan suatu



tindakan atau perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh samapi tercapai semua tujuan. Agama Islam mengajarkan umatnya agar selalu bekerjakeras dalam menjalankan kehidupannya di muka bumi ini. Segala sesuatu yang dilakukan dengan kerja keras,seberat apapun pekerjaan apabila dilakukan dengna sungguh-sungguh, niscaya hasilnya akan didaaptkan dengan baik.

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis adalah:

“Panitia di tuntutan oleh pengurus untuk melakukan pekerjaan yang sudah dibagi dengan sungguh-sungguh agar dalam pelaksanaan Istighosah tersebut bisa berjalan dengan maksimal. Artinya panitia benar-benar mengkonsep apa saja yang dipersiapkan aagr ketika pelaksanaan semuanya bejalan dengan baik”.

Selain itu nilai-nilai krja keras yang didaptkan oleh jama'ah adalah:

“Kami termotifasi dengan senang hati untuk melakukan peekrjaan kita. Artinya yang bekerja sebagai petani ya bercocok tanam dengan baik agar menghasilkan panen yang memuaskan, dan pekerjaan lainnya itu semua dilakukan secara Ikhlas dan kerja keras( Wawancara dengan Pak Saefullah,27/10/19)

#### 4. Nilai Kebersihan

Dalam hal ini kebersihan merupakan suatu kondisi yang bebas dari segala hal kotor baik benda maupun apa pun. Untuk melakukan ibadah dalam agama Islam juga harus terjaga kebersihannya mulai dari badan kita sapai tempat ynag digunakan.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dalam penelitian ini adalah:

“untuk menjaga kebersihan kami selaku oanitia pelnyelenggaraan Istighosah berusaha untuk memberika kenyamanan kepada para jama'ah semaksimal mungkin kami memberikan fasilitas-fasilitas seperti tempat duduk, tempat parkir, dan penyajian dhaharan kami menggunakan alat apa adanya, maksudnya kami memberikan konsep kesucian bukan bersih karena sui itu sudah pasti bersih tapi jika bersih belum tentu suci”.

Selanjutnya nilai-nilai kebersihan yang didapatkan oleh jama'ah adalah:

“saya merasakan kenyamanan dengan lingkungan sekitar karena walaupun kegiatan istighosah diadakan di halaman-halaman rumah waga sekitar tapi dengan kondisi yang bersih akan memberikan dampak kenyamanan”. (Wawancara, Ibu Kholifah,27/10,/19 )

#### 5. Nilai *Ta'aruf*

Ta'aruf adalah kegiatan bersilaturahmi, tujuan silaturahmi tersebut adalah untuk mempererat tali silaturahmi. Didalam Al-qur'an Allah berfirman surat Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku suoaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah iadalah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengena.*”

Kegiatan Istighosah malam jum'at wage diikuti oleh para alumni Pondok Pesantren Al-fadhlu Wal Fadhilah kaliwungu kendal dan masyarakat desa Tegalagah iru sendiri bahkan masyarakat dari luar desa Tegalagah pun banyak yang mengikuti Istighosah ini. Pada saat itu semua jama'ah membaur dan kumpul menjadi satu tidak saling membedakan satu dengan yang lain.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dari jama'ah tentang nilai ta'aruf adalah:

“ saya jama'ah dari tegal, saya sendiri bukan alumni tapi saya ikut bedoa dan Istighosah jum'at wage. Jadi biasanya sebelum Istighosah dimulai terkadang saya berinteraksi dengan jama'ah yang disebelah saya, ngobrol-ngobrol, dan bahkan mengadakan perjanjian untuk datang di istighosah bukan selanjutnya berharap bisa bertemu kembali”. (Wawancara, Pak Haryanto,27/10/19)

Selanjutnya nilai ta'aruf yang di dapat penulis dari panitia adalah:

“Dalam mengajarkan tugas untuk persiapan acara Istighosah semuanya saling berkaitan, misalnya dari devisi keuangan dengan devisi konsumsi, jadi ketika bertugas pun komunikasi, pertukaran informasi, dan saling tolong menolong. Dari situlah panitia yang mungkin dulunya hanya mengenal sekarang bisa bertambah akarb karena sering menjalin komunikasi”.

#### 6. Nilai *Tawakal*

Tawakal yaitu menyerahkan sepenuhnya segala perkara setelah berusaha (ikhtiar) kepada Allah SWT. Sikap bertawakal menjadikan seseorang menjadi tidak putus asa jika sesuatu yang diterima tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan tiak akan sombong jika suatu yang diusahakan berhasil. Dalil yang mnjelaskan tentang tawakal yaitu QS.Al-Maidah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَنْ يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ فَكَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sjalah orang-orang mukmin itu harus bertawakal*”.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dari jama'ah tentang nilai tawakal adalah:

“Seseorang yang melakukan pekerjaan di dunia, dan untuk mendapatkan keberkahan tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh usaha jasmani saja, akan tetapi perlu adanya dorongan rohani yaitu berdo'a memohon pertolongan kepada Allah SWT”. (Wawancara, ustd hakim,27/10/19)

Selain itu nilai tawakal yang didapatkan penulis dari panitia Istighosah adalah:

“Selaku panitia dalam acara Istighosah, perilaku panitia di dalamnya sudah mencerminkan sikap tawakal, artinya adalah semua panitia disini terdiri dan kebanyakn dari para alumni itu sendiri. Jadi kami panitia menjalankan tugas yang diamanahkan kepada kami, kami jalankan dengan sepenuh hati serta kami tidak berani berkeluh kesah dalam menjalankan tugas, semua dijalankan dengan tim demi kesuksesan acara Istighosah”.

#### 7. Nilai *Kerisalahan*

Kerisalahan dakwah sebagai penerus, penyambung dan menjalankan fungsi dan tugas Rosul. Dari fungsi ini maka da'i mengemban tugas berat sebagai pembangunan yang berkewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Adapun ayat yang mnejelaskan tentang risalah terdapat pada surah An-nahl ayat 36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ

وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ

*Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).*

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dari jama'ah tentang nilai tawakal adalah:

“dalam hal ini bahwasannya panitia sudah sangat baik karena sudah bisa meneruskan apa yang biasa Beliau lakukan dengan mengajak dan bisa menerima apa yang telah disampaikan” (wawancara, Ustd Muhaimim,27/10/19)

Selain itu nilai kerisalahan yang didapatkan penulis dari panitia Istighosah adalah:

“bahwasannya disini para panitia dan KH.Dimyati Rois selaku pemimpin Istighosah dapat mengemban sebagai agen pembangunan yang berkewajiban menyampaikan ajaran Islam kepada ummat manusia dan menjaga umat agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak diinginkan”

#### 8. Nilai Kerahmatan

Dalam dakwah yaitu ajaran Islam harus memberikan manfaat bagi kehidupan umat (petunjuk hati, obat spiritual, mengantarkan hidup yang sejahtera lahir dan batin). Adapun ayat yang menjelaskan tentang Rahmat terdapat dalam surah Al-Anbiya ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam.*

Hasil penelitian yang penulis dapatkan dari jamaah Istighosah adalah:

“jiwa kita

Selain itu nilai kerahmatan yang didapatkan penulis dari pantia

Istighosah adalah:

“ dalam hal ini sejauhmana konsep dan teori-teori dakwah dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan manusia”

#### **D. Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Rutinan Malam Jum'at Wage di Desa Tegalagah Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes**

Penyelenggaraan yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasannya penyelenggaraan sama dengan pelaksanaan atau disebut fungsi penggerak yaitu proses mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok maupun individu atau organisasi secara keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Peran seorang da'i dalam pelaksanaan dzikir istighosah hanyalah menyeru atau mengajak para mad'u untuk selalu mengingat Allah dengan mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam hal ini fungsi penggerakan atau pelaksanaan sangat penting penggerakan ini sebagai tindakan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan didalam sebuah organisasi. Karena itu menggerakan harus dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, misalnya perencanaan, organisasi dan pengawasan agar tujuan organisasi tercapai. Pada dasarnya penggerakan mengarahkan dan memotivasi oleh perilaku yang lebih banyak bekerja. Karena apabila tanpa adanya penggerak dalam suatu kegiatan bisa menyebabkan acara

tidak akan berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan begitu sangatlah penting tenaga penggerak untuk melaksanakan suatu kegiatan agar lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Di dalam fungsi penggerakan seorang manajer perlu memperhatikan para tenaga pelaksana semisal dengan memberikan motivasi, koordinasi, memperhatikan para pelaksana kegiatan bagi keberhasilan suatu kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam fungsi penggerak manajer mempunyai tugas sebagai berikut:

a) Membertahu dan menjelaskan tujuan kepada bawahan

Dalam hal ini harus saling memberikan pemahaman tentang kegiatan yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, agar setiap orang menyadari memahami serta menerima dengan baik tujuan tersebut. Dan jelaskan juga kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh pimpinan organisasi dalam usaha pencapaian tujuan dan tekankan pentingnya kerjasama dalam melaksanakan kegiatan yang diperlukan.

b) Mengembangkan bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan)

Dalam sebuah organisasi permasalahan selalu ada entah dari pihak dalam maupun luar. Dalam pengambilan keputusan, usulan para pelaksana hendaknya bisa kita kembangkan atau selalu melibatkan para penggerak kegiatan karena dalam hal ini memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran dan perintah intruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksananya dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.

c) Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin (koordinasi kegiatan)

Dalam sebuah fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, kerusuhan, percekocokan, kekosongan kegiatan dengan jalan menghubungkan menyatukan dan

menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terjadi kerjasama yang baik dan terarah dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Untuk setiap kegiatan yang akan diterapkan sesuai rencana, manajemen harus memastikan bahwa semua kegiatan sebelumnya telah dilaksanakan tepat pada waktunya. Dengan begitu semua koordinasi kegiatan harus menyampaikan keputusan dan mengkoordinasikan kegiataannya.

## BAB IV

### ANALISIS PENYELENGGARAAN KEGIATAN ISTIGHOSAH JUM'AT WAGE DI DESA TEGALAGAH BULAKAMBA BREBES DALAM NILAI-NILAI DAKWAH

#### A. Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Jum'at Wage di Desa Tegalagah Bulakamba Brebes dalam Nilai-nilai Dakwah

Dalam suatu pelaksana dakwah pada perkembangannya memerlukan penggerakan yang bertujuan yang mengembangkan organisasi agar menjadi lebih sempurna. Dari seluruh fungsi manajemen penyelenggaraan merupakan fungsi yang ke empat penyelenggraan sendiri biasa disebut fungsi penggerak (*Actuating*).

Penyelenggaraan merupakan salah satu program mengarahkan dan memepengaruhi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tugas anggota kelompok atau oraganisasi tertentu, adapun fungsi penggerakan ini sebagai tindakan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan didalam sebuah organisasi. Karena itu harus dikaitkan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Pada dasarnya penggerakan mengarahkan dan memotivasi oleh perilaku yang lebih banyak bekerja, jadi bisa dikatakan fungsi penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan agar mereka mampu bekerja dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. (Hasibuan,2011:16).

Dari definisi tersebut bahwa kemampuan seseorang pemimpin sangat berpengaruh pada pelaksanaan fungsi penggerak dakwah didalamnya, fungsi penggerakan harus dimaksimalkan maka dari itu sangat berpengaruh pada fungsi penggerakan pada organisasi mencapai hasil yang diharapkan.

Penggerakan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, sebab diantara fungsi manajemen yang lain, maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dimana fungsi manajemen bersentuhan langsung dengan para pelaksana



dakwah. IKAF (Ikatan Keluarga Alumni *Al-fadhlu Wal Fadhilah*) merupakan salah satu lembaga non formal sebagai salah satu tempat penyampain dakwah dengan melaksanakan kegiatan di desa Tegalagan Bulakamba Brebes. Melalui kegiatan penyelenggaraan istighosah rutinan Jum'at Wage berupaya untuk tetap aktif dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengurus pelaksana kegiatan istighosah rutinan malam Jum'at Wage berusaha menggerakkan semua yang ada dalam manajemen untuk bergerak bersama dalam pelaksanaan kegiatan Istighosah untuk meningkatkan dan mengembangkan penyelenggaraan yang dilaksanakan. Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan oleh para pengurus untuk menggerakkan para anggota dalam menyampaikan pesan dakwah untuk mengoptimalkan peran fungsi dakwah yang ada. Pada bab ini penulis akan menganalisis bagaimana proses penyelenggaraan kegiatan Istighosah malam Jum'at Wage di Tegalagan Bulakamba Brebes dalam nilai-nilai dakwah.

Fungsi pelaksanaan dakwah yang dilakukan penyelenggaraan kegiatan Istighosah Jum'at Wage berkaitan erat dengan kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi kepada anggota agar bekerjasama melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan bersama. Penggerak yang dilakukan terpusat pada pengasuh Pondok Pesantren *Al-Fadlu* beliau selaku pemimpin selalu memberikan arahan dan motivasi kepada bawahannya melalui pemahaman tentang Istighosah dan mengarahkan anggota kepada tujuan Istighosah, usaha untuk mencapai tujuan tersebut membutuhkan banyak pihak untuk bersinergi dan bergerak bersama untuk mewujudkannya.

Melalui data-data yang telah diperoleh maka dibandingkan dengan teori yang ada fungsi penggerak dakwah, agar memperoleh data yang berkesinambungan antara definisi dan pelaksana nyata yang terjadi dilapangan. Fungsi penggerak dakwah yang dilakukan pada penyelenggara kegiatan istighosah malam Jum'at Wage berkaitan erat dengan kemampuan pemimpin dalam memberikan motivasi kepada anggota agar mampu bekerja melaksanakan tugas, dan bersama dalam mencapai tujuan.

Penyelenggaraan yang dilakukan oleh ketua panitia IKAF(Ikatan Keluarga Alumni *Al-Fadhlu Wal Fadhilah*) selaku pemimpin menjalankan tugas yang diarahkan oleh Pengasuh. Pemimpin berusaha untuk menggerakkan anggota kepada tujuan istighosah yaitu mengajak masyarakat kearah hidup yang lebih baik melalui istighosah dan do'a bersama.

Istighosah menjadi salah satu metode yang digunakan dalam menyampaikan dakwah melalui dzikir dan do'a bersama yang memuat nilai-nilai dakwah didalamnya, biasanya berupa peringatan dan ajakan pada tata cara hidup yang baik yang membawa, mengingatkan pada fitrah hidup, ketuhanan *amar ma'ruf nahi munkar*, dan peningkatan keimanan dan ketakwaan.

Penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis oleh penulis mendapatkan hasil bahwa penggerakan yang terdapat pada penyelenggaraan kegiatan istighosah jum'at wage oleh panitia IKAF (Ikatan Keluarga Alumni *Alfadhlu Wal Fadhilah*) dilaksanakan berdasarkan berdasarkan teori yang ada, yaitu dengan menggunakan keahlian untuk menggerakkan orang lain agar mau bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan bersama. Pengurus penyelenggara kegiatan Istighosah malam Jum'at Wage dalam upaya penggerakan dakwah menggerakkan anggotanya dengan langkah sebagai berikut:

1. Pemberian Motivasi

Bahwa motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong semangat kerja para bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan ketampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi (Dedy,2015:84). Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan sebuah semangat, kegiatan dan pengertian, sehingga anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang diberikan. Adapun data lapangan yang ditemukan penulis pada penyelenggaraan kegiatan istighosah jum'at wage dalam memberikan

motivasi kepada anggota yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dakwah melalui istighosah yaitu:

a) Memberikan informasi yang lengkap dan tepat

Penjelasan yang lengkap tentang Istighosah, tujuan atau tugas dari anggota divisi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, aka ada rasa lebih bertanggungjawab serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam melaksanakan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya. Dengan adanya informasi yang lengkap dan tepat juga dapat mencegah adanya kesaalah fahaman informasi.

b) Mengikutsertakan anggota dalam mengambil keputusan

Dilibatkannya para alumni dan warga sekitar dalam pelaksanaa kegiatan dakwha yang menjadi haknya pemimpin adalah suatu penghargaan yang mendorong pelaksana dakwah bekerja juga dapat menambah semangat dalam bekerja dalam menjalankan tugas. Hal ini bisa terjadi karena para alumni dan waga sekitar merasa bahwa mereka dihargai.

c) Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan

Penghargaan suatu konsep yang dikembangkan dari manajemen sumber daya manusia, terutama dalam rangka motivasi seseorang untuk melakukan kegiatan dan meningkatkan prestasinya. Pada pelaksanaan kegiatan Istighosah malam Jum'at Wage ada berbagai karakteristik yang berbeda dari tiap anggota. Pemimpin secara tegas mengutamakan kedisiplinan dalam setiap kegiatan, pemberian tugas dan informasi mengenai tugas yang dibebankan kepada setiap anggota. Namun pada pelaksanaannya tidak semua anggota menerima dan melaksanakan perintah dan tugas dari pemimpin secara sempurna, oleh karena itu adanya reward sebgai penghargaan bagi anggota yang berprestasi, disiplin dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

d) Suasana yang menyenangkan

Keadaan yang menyenangkan didapat dari terjadinya rasa memiliki dan terjalin hubungan yang harmonis, mau bekerja sama antara satu devisi dengan devisi lainnya. Dalam rangka peningkatan kegiatan istighosah Jum'at Wage dalam nilai-nilai dakwah.

e) Penempatan yang tepat

Penempatan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya menurut pengurus penyelenggara istighosah dirasa lebih efektif dan dapat memberikan dorongan agar anggota mampu melaksanakan tugas dengan baik.

## 2. Bimbingan

Pemberian bimbingan dalam setiap pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu yang dibutuhkan oleh anggota, hal ini ditunjukkan agar setiap kegiatan dapat terkontrol dengan baik dan pelaksanaannya mengarah kepada peningkatan kualitas anggota. Bimbingan yang dilakukan pengurus penyelenggara kegiatan Istighosah sudah dijelaskan yaitu berupa pelatihan semi formal yang dilakukan oleh pemimpin untuk memberikan bekal tentang materi terkait tugas yang relevan dalam melakukan bimbingan ini, pemimpin berusaha untuk menggerakkan anggota untuk mencapai hasil maksimal.

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus penyelenggara Istighosah dibandingkan dengan teori yang dalam bukunya Munir yang berjudul Manajemen Dakwah menyatakan bahwa komponen bimbingan yaitu:

- a. Memberikan nasihat yang berkaitan dengan tugas dakwah yang bersifat membantu
- b. Memberikan sebuah dorongan
- c. Memberikan bantuan atau bimbingan kepada semua elemen dakwah untuk ikut serta dalam pembuatan keputusan strategi perencanaan yang penting dalam rangka perbaikan efektifitas unit organisasi.

### 3. Penjalinan Hubungan

Saling mengenal satu sama lain, sehingga dengan adanya pengetahuan itu penyelenggara kegiatan Istighosah dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik apabila terdapat tugas yang saling berkaitan. Dengan adanya komunikasi yang terjalin, komunikasi yang harmonis dengan mengutamakan asas kekeluargaan.

Bimbingan yang dilakukan terhadap pelaksana kegiatan dapat dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau sebuah petunjuk serta usaha-usaha lain yang bersifat mempengaruhi atau menetapkan arah tugas dan tindakan mereka (Munir, 2006:152).

Baik ketua divisi maupun anggota dalam menjalin hubungan kepada divisi dan anggotanya melihat pada kepribadian tiap-tiap anggota, karena tidak semua orang mempunyai kepribadian yang sama. Sehingga dengan menerapkan asas kekeluargaan ini semua anggota dapat bergerak melaksanakan tugas melalui penyelenggaraan Istighosah untuk mencapai hasil yang optimal. Pemimpin juga melakukan pendekatan personal, sehingga lebih memahami sifat dan akarakter dari tiap anggota.

### 4. Penyelenggaraan Komunikasi

Komunikasi yang efektif antara pemimpin dan pelaksana dakwah, maka pola hubungan dalam sebuah organisasi dakwah akan berhenti. Sebab komunikasi akan mempengaruhi organisasi dakwah. Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan atau berkomunikasi (Dedy, 2015:7).

Komunikasi merupakan sarana yang dibutuhkan untuk mendapatkan informasi melalui berbagai cara yang dilakukan. Komunikasi merupakan kebutuhan penting dalam setiap organisasi untuk kelancaran pelaksana kegiatan. Setiap kegiatan wajib dikomunikasikan kepada setiap unit yang terdapat dalam organisasi agar tidak menimbulkan masalah dan kesalahpahaman. Para pengurus penyelenggara kegiatan Istighosah jum'at wage selalu berusaha menjalin komunikasi dengan baik, komunikasi akan

efektif apabila terjadi pemahaman yang sama dan pihak lain bergerak untuk berfikir atau melakukan sesuatu, sehingga komunikasi akan efektif apabila seseorang mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.

Penulis berpendapat, bahwa dengan semakin berkemabangnya zaman, komunikasi tidak hanya bisa dilakukan secara langsung namun dengan pemanfaatan media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, meskipun ada kekurangan dan kelebihan masing-masing dari para pengguna sosial sebagai alat komunikasi. Namun selama komunikasi yang dilakukan baik pasti akan berdampak pada kegiatan dan hubungan yang terjalin dengan baik pula.

#### 5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana

Terakhir pada fungsi penyelenggaraan dakwah yaitu pengembangan dan peningkatan pelaksana. Bahwa peningkatan atau peningkatan mempunyai arti penting dalam proses dakwah. Sebab dengan adanya usaha mengembangkan para pelaksana dakwah meliputi kesadaran, kemampuan, dan ketrampilan penggerak. Dakwah itu ditingkatkan dan dikemabangkan sesuai dengan tuntutan zaman, maka proses penyelenggaraan dakwah diharapkan berjalan efektif dan efisien.

Menurut penulis, pengembangan dan peningkatan pelaksana oleh penyelenggaraan kegiatan Istighosah Jum'at wage berkembang dengan baik, di mana jama'ah Istighosah semakin bertambah bahkan berdatangan dari luar kabupaten brebes. Karena kekharisman beliau KH. Dimiyati Rois.

#### B. Nilai-nilai Dakwah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Jum'at wage di Desa Tegalgah Bulakamba Brebes.

Dakwah merupakan salah satu bentuk sarana atau suatu usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Sehingga bentuk dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku pandangan hidup

saja. Akan tetapi perwujudan dakwah lebih menyuluh terhadap sasaran yang lebih luas.

Setiap muslim diwajibkan oleh Allah SWT. Untuk berdakwah, demikian halnya kepada Rasul, Rasul menyuruh kita menyampaikan ajaran Islam. Dalam pengertian yang luas, bahwa dakwah proses setiap muslim dalam rangka mempengaruhi orang lain sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Presepsi, tujuan, dan tanggapan jama'ah yang mengikuti kegiatan Istighosah jum'at wage telah penulis paparkan dalam bab III. Dilihat dari uraian tanggapan jama'ah, penulis menemukan bahwa dalam kegiatan Istighosah jum'at wage desa Tegalalah Bulakamba Brebes terdapat nilai-nilai dakwah di dalamnya. Pada bab II Abdul Basit mengungkapkan beberapa nilai-nilai dakwah univer yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan umat, diantaranya adalah:

a. Nilai Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi milik semua orang yang ingin berhasil, keberhasilan terkait erat dengan manajemen waktu. Bagaimana aktu yang diberikan oleh Tuhan daapt dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meraih kesuksesan dunia dan akhirat. Bahwasannya nilai kedisiplinan dari para jama'ah maupun pengurus penyelenggara kegiatan Istighosah. Nilai kedisiplinan yang yang didapat dari pengurus penyelenggara istighosah di buktikan dengan adanya disiplin terhadap waktu yaitu dengan menggunakan waktu sebaik mungkin tanpa menunda-nunda sebuah pekerjaan.

Disiplin terhadap waktu juga didapatkan dari waktu pelaksanaan Istighosah yaitu dimulai pukul 22.00 WIB. Di mana panitia penyeknggara harus sudah siap pada tugas dan tempat pelaksana tugasnya masing-masing, seksi konsumsi menjaga pada meja dhaharan, seksi keamanan menjaga di bagian tempat parkir. Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa secara keseluruhan panitia Istighosah sudah menerapkan nilai-nilai kedisiplinan secara baik dan benar sehingga menjadikan acara berjalan dengan baik. Akan tetapi terkadang ada

persoalan disini adalah dimensi waktu, waktu pelaksanaan Istighosah panitia harus menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki Beliau KH. Dimiyati Rois. Untuk mengantisipasi hal tersebut atau terjadinya suatu hal di luar dugaan. Maka untuk meminimalisir hal tersebut diantaranya mengajak para jama'ah membaca sholawat. Hal ini dilakukan para jama'ah tidak merasa jenuh ataupun bosan tatkala menanti untuk memulai acara Istighosah.

b. Nilai Kejujuran

Ada tiga hal penting yang bisa diterapkan dalam kehidupan kita untuk senantiasa melakukan ketidakjujuran yaitu: pertama, penelurusan aqidah dengan meyakini dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata. Kedua, berperilaku jujur dan tidak menyakiti hati orang lain. Ketiga, tidak merusak apa yang ada di bumi. Kejujuran ialah berkata atau berbuat sesuatu dengan sebenar-benarnya, tidak ada unsur kebohongan. Kejujuran sendiri adakalanya dalam hal ucapan dan adakalanya dalam hal perbuatan (Basit,2017:203-204).

Dari nilai kejujuran dalam penyelenggaraan kegiatan Istighosah, nilai kejujuran termuat pada tugas seksi keamanan dan perlengkapan. Seksi keamanan harus melaporkan kepada pengurus panitia apabila terdapat barang baik milik pengurus maupun milik jama'ah yang tertinggal misalnya kontak motor yang tertinggal di motor, maka pengurus akan memberikan informasi penemuan barang kepada jama'ah. Selain itu nilai kejujuran yang didapatkan dari jama'ah adalah ketika jama'ah menjumpai barang milik jama'ah lain segera melaporkan ke panitia agar barang tersebut bisa diamankan di panitia penyelenggara.

Dalam hadits riwayat Muslim dijelaskan:

*“Hendalah kamu semua bersikap jujur karena kejujuran akan membawamu kepada kebaikan, dan keabikan membawamu ke surga, seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur dan jauhilah sifat bhong karena kebohongan membawamu kepada kejahatan dan kejahatan membawamu*



*ke neraka. Orang yang selalu berbohong dan mencari kebohongan akan ditulis Allah sebagai pembohong”.* (HR. Muslim)

c. Nilai Kerja Keras

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan apa yang diinginkan (*man jadda wajada*). Kata tersebut merupakan pepatah arab yang sekaligus merupakan hukum sosial yang berlaku universal bagi masyarakat, tidak mengenal etnis, agama maupun bahas. Sebaliknya umat Islam yang malas, pasti akan menerima hasil yang sedikit karena kemalasannya. Allah menjelaskan juga dalam didalam surah Al-Jumu'ah ayat 10, Allah berfirman “*Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karuni Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya beruntung”*

Islam mengajarkan agar manusia menjaga keseimbangan antra urusan dunia dan akhirat. Bekerja untuk dunia harus seimbang dengan beribadah untuk akhirat. Untuk meraih kesuksesan dunia harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras (Basit,2017:206)

Nilai kerja keras yang penulis temukan pada pengurus penyelenggara Istighosah adalah sikap tidak menegnal rasa lelah dari panitia untuk menjalankan tugasnya, mengjonsep secara matang tentang tatacara pelaksanaan melalui musyawarah. Nilai kerja keras juga didapatkan dari jama'ah tidak mengenal jarak tempat dan waktu untuk mengikuti Istighosah, artinya jama'ah yang tidak berasal dari daerah Brebes saja merekatetap berusaha istiqomah dalam mengikuti Istighosah. Dan jama'ah tidak mengenal waktu untuk mengikuti Istighosah, walaupun kegiatan tersebut dimulai pukul 22.00 sampai dengan selesai.

Pelaksanaan istighosah yang dilaksanakan dimalam hari pada malam jum'at wage, sudah menjadi ketetapan dari K.H Dimiyati Rois dan segenap panitia. Apapun kendalanya dan apapun alsannya tidak akan dapat merubah waktu pelaksanaan Istighosah tersebut. Karena banyak hal yang melatarbelakangi diselenggarakannya Istighosah tersebut termasuk perihal pemilihan malam jum'at wage dalam pelaksanaan Istighosah.

Oleh sebab itu, jama'ah hendaknya memantapkan niat terlenh dahulu ketika mempunyai keinginan untuk mengikuti istighosah.

d. Nilai Kebersihan

Pada penyelenggaraan kegiatan Istighosah terdapat nilai kebersihan dari penyelenggara istighosah rutin. Dimana penulis menganalisis bahwa nilai kebersihan dalam penyelenggaraan istighosah jum'at wage menyediakan tempat duduk dalam keadaan bersih walaupun diluar ruangan, kamar amndi yang disediakan oleh para warga juga harus dalam keadaan bersih agar membuat nyaman jama'ah.

Selanjutnya, meskipun pada pelaksanaan Istighosah tempat yang sudah disediakan tidak mencukupi karena jama'ah sangat membludak. Banyak jama'ah yang tidak kebgaian tempat duduk akhirnya dengan terpaksa duduk dijalanan dan biasanya menggunakan alas koran, yang didapatkan jama'ah dari penjual sekitar. Dan panitia selalu memberikan himbauan serta telah menyediakan tempat smapah, agar sam[ah harap dibawa masing-masing dan dibuang pada tempatnya, tetapi kenyataannya masih banyak jama'ah yang tidak begitu menhiraukan himbauan tersebut, sehingga panitia harus kenbali membersihkanna sampah yang berserakan.

Menurut penulis dalam menanggapi hal tersebut, seharusnya jama'ah dengan penuh kesadaran menjaga kebersihan lingkungan tempat pelaksana Istighosah., misalnya dengna membuang sampah ditempat yang sudah disediakan. Karena kebersihan salah satu sebagian dari iman. Selain itu bagi panitia yang perlu diperhatikan adalah benar-benar menjaga kebersihan.

Allah SWT mengingatkan umat Islam untuk menjaga kebersihan (kesucian) jiwa dan juga kebersihan yang bersifat fisik. Dalam Firman-Nya *“Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah lalu beilah peringatan, dan tuhanmu yang agungkanlah, dan pakainmu bersikanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh balasan yang lebih banyak. Dan untuk memenuhi perintah Tuhanmu bersabarlah”* (QS Al-Muddatssir: 1-7).

Dengan demikian menjaga kebersihan merupakan nilai dakwah universal yang dapat dilakukan oleh siapa saja. (Basit,2017:207).

e. Nilai Ta'aruf

Ta'aruf adalah “perkenalan” yang dalam bahasa Arab adalah Ta'aruf. Jadi makna ta'aruf adalah Allah menciptakan manusia berbeda-beda menjadi beberapa bangsa dan suku. Karena hal tersebut bukan untuk perpecahan melainkan untuk saling mengenal (Ta'aruf). Pada dasarnya derajat semua manusia di hadapan Allah SWT adalah sama yang membedakan hanyalah ketakwaan kepada Allah SWT. Didalam Al-qur'an Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Hujarrat ayat 13 yang artinya: *“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengena”*.

Ta'aruf dapat diartikan saling mengenal, saling mengetahui manusia dengan manusia lain. Saling kenal mengenal tersebut harus didasari dengan kemanusiaan, peraudaraan kecintaan serta ketakwaan kepada Allah SWT. Tanpa membedakan ras, keturunan, warna kulit, pangkat, jabatan maupun agama. Dalam ta'aruf perbedaan-perbedaan itu harus kita jauhkan dan diganti dengan kasih sayang.

Hal yang sangat menarik disini adalah dengan adanya Istighosah, masyarakat yang mengikuti berasal dari daerah yang berbeda-beda. Mereka semua duduk menjadi satu dengan khusus dan mempunyai tujuan yang sama. Para jama'ah bisa mengenal satu sama lain dan secara tidak langsung konsep silaturahmi terbangun.

f. Nilai Tawakal

Tawakal berarti mewakilkan atau menyerahkan. Dalam agama Islam tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil dari suatu usaha (Suisyanto,2006:94-

98). Keyakinan yang mendorong untuk menyerah segala persoalannya kepada Allah. Hati merasa tenang dan tentram karena Allah Maha Tahu dan Maha bijaksana.

Nilai tawakal yang penulis temukan pada penyelenggaraan kegiatan Istighosah jum'at wage dari panitia adalah rasa syukur yang sangat mendalam dari panitia, sepenuhhati dalam menjalankan tugas dan memasrahkan tugasnya semata-mata dengan niat ibadah.

Nilai Tawakal juga terdapat dalam ungkapan jama'ah istighosah malam jum'at wage, jama'ah yang mengikuti istighosah datang dan berdoa bersama memasrahkan segalanya dengan niat *lillahi Ta'ala*. Kalimat "*Lilahi Ta'ala*" dapat diartikan dengan "hanya karena Allah yang suci". Kalimat ini bukan hanya menjadi ungkapan lisan tapi seharusnya menjadi prinsip dalam hidup dan kehidupan setiap hamba kepada Allah.

Menurut penulis kaitannya dengan materi Istighosah dengan nilai tawakal adalah: *Pertama*, nilai tawakal yang terdapat dalam surat Al-Ikhlash yang berisikan mengatur makhluk hidup untuk percaya kepada Allah SWT dan Allah lah Maha segalanya dan dengan-Nya kita memohon ampunan, selain itu dalam surat Al-Ikhlash juga mengajarkan bahwa apabila kita melakukan hal yang berkaitan dengan ibadah harusnya disertai dengan niat ikhlas karena Allah semata. *Kedua*, nilai tawakal dalam surat An-Nas, dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia sesungguhnya adalah makhluk yang paling sempurna. Tujuan Allah menciptakan manusia dan jin adalah hanya untuk semata-mata beribadah kepadanya. Bukan untuk beribadah atau menyembah kepada selain Allah. *Ketiga*, nilai tawakal dalam surat Al-Falaq dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa kita tidak boleh merasa takut dengan siapapun, pasrahkan semuanya kepada Allah SWT, karena Allah Maha mengetahui atas segala-galanya. *Keempat*, nilai tawakal yang terdapat dalam pembacaan Istighfar adalah jama'ah dituntut untuk selalu ingat kepada Allah di manapun kita berada dan kapanpun waktunya. *Kelima*, nilai

tawakal yang kelima yaitu Do'anya Nabi Adam, dimaksudkan dengan membaca Doa' tersebut para jama'ah dituntut untuk berontropeksi diri atas kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukannya. *Keenam*, nilai tawakal yang terdapat dalam do'a keselamatan, jama'ah di tuntut untuk senantiasa mengucapkan doa'a tersebut supaya di selamatkan di dunia maupun di akhirat. Sebab, tujuan hidup manusia adalah mencari kenikmatan di dunia dan di akhirat.

f) Nilai Kerisalahan

Dalam penyelenggaraan kegiatan istighosah terdapat nilai kerisalahan, dimana risalah yang berarti penerus dan penyambung (Suisyanto,2006:70). Nilai kerisalahan yang ditemukan penulis disini pada kegiatan istighosah ini dari panitia adalah disini para panitia sudah bisa mengemban dan menyambung dakwah yang mana bertujuan menyampaikan ajaran islam kepada umat manusia dan menjaga umat agar tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak diinginkan.

Dalam menanggapi hal ini baik panitia maupun masyarakat tentunya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Istighosah ini karena mereka menginginkan adanya sebuah kebenaran, kesadaran dan mengharapkan keselamatan agar terhindar dari bahaya

g) Nilai Kerahmatan

Rahmat dalam dakwah ajaran yang disampaikan memberikan manfaat bagi kegidupan umat (penyejuk hati, obat spiritual dan mengantarkan kehidupan yang sejahtera) (Suisyanto,2006:70). Nilai kerahmatn yang penulis temukan adalah semangat para panitia dalam mengadakan acara rutin ini dengan bertujuan memberikan kehidupan yang sejahtera dan menjadikan diri kita lebih religius.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai “ Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Jum’at Wage di desa Tegalagah Bulakamba Brebes Dalam Nilai-nilai Dakwah” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian mengenai dalam penyelenggaraan kegiatan istighosah oleh alumni IKAF (Ikatan Alumni Pondok Pesantren *Al-fadhlu Wal Fadhilah* Kaliwungu Kendal) sudah cukup baik. Panitia penyelenggara kegiatan Istighosah sesuai dengan teori penyelenggaraan dan konsep yang ada pada masing-masing. Panitia penyelenggara istighosah telah melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan tugasnya sesuai dengan perdevisi.

Proses penyelenggaraan pada kegiatan Istighosah malam Jumat Wage di desa Tegalagah Bulakamba Brebes meliputi:

- a. Mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan istighosah
- b. Para alumni IKAF (Ikatan Keluarga Alumni *Al-fadhlu Wal Fadhilah* selalu mengadakan rapat sebelum acara diselenggarakan agar tercapainya tujuan yang diinginkan., panitia harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan jobdes masing-masing.
- c. Kegiatan ini diselenggarakan pada malam Jum’at Wage, sehingga semuanya harus dipersiapkan dengan baik,
- d. Mempersiapkan tempat jama’ah Istighosah dengan baik, dengan membersihkan tempat-tempat yang dijadikan para jama’ah duduk untuk mengikuti Istighosah.
- e. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjadikan diri kita lebih religius dan diharapkan lebih mendapat ketenangan .

- f. Kegiatan istighosah sudah berjalan selama 6 tahun di selenggarakan di desa Tegalagah Bulakamba Brebes, karena mengingat Beliau KH. Dimiyati Rois merupakan warga asli Tegalagah, maka para alumni bermusyawarah dan sepakat mengadakan Istighosah di desa Tegalagah Bulakamba Brebs.
2. Dari hasil penelitian menunjukkan mengenai nilai-nilai dakwah yang berhubungan dengan kegiatan Istighosah malam Jum'at Wage di desa Tegalagah Bulakamba Brebes, maka dapat ditemukan suatu nilai-nilai dalam kegiatan Istighosah tersebut.

Istighosah yang diselenggarakan para panitia IKAF memuat nilai-nilai yang sebenarnya merupakan nilai-nilai yang Islam. Istighosah yang dipimpin oleh KH. Dimiyati Rois yang diselenggaran oleh alumni Pondok Pesantren *Al-fadhlu Wal Fadhilah*, secara langsung maupun tidak langsung memberikan nilai-nilai islam (dakwah) terhadap jama'ah. Setelah melakukan penulis melihat nilai-nilai dakwah antara lain sebagai berikut:

- a. Nilai Kedisiplinan
- b. Nilai Kejujuran
- c. Nilai Kerja Keras
- d. Nilai Kebersihan
- e. Nilai Ta'aruf
- f. Nilai Tawakal
- g. Nilai Kerisalahan
- h. Nilai Kerahmatan

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah diteliti yang didapatkan dari Penyelenggaraan Kegiatan Istighosah Jum'at Wage di Desa Tegalagah Bulakamba Brebes Dalam Nilai-nilai Dakwah, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan:

1. Dalam Istighosah hendaknya Da'i memberikan *Mauidzah Hasanah* secara singkat dan rutin kepada jama'ah setelah pe,bacaan materi

Istighosah. Dalam menyampaikan *mauidzah hasanah* tersebut harus menyesuaikan dengan kebutuhan jama'ah guna lebih meningkatkan kualitas pemahaman agama terhadap masyarakat.

2. Untuk lebih meningkatkan efektifitas keberhasilan kegiatan istighosah yang dilakukan terhadap perubahan yang baik untuk jama'ah hendaknya panitia mengadakan kegiatan lain sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan Istighosah tersebut. Panitia hendaknya mengadakan kegiatan dakwah selain Bil-Hal upaya untuk meningkatkan kualitas pemahaman agama terhadap masyarakat setempat.
3. Kepada ketua panitia dan panitia acara kegiatan ini hendaknya semua kegiatan yang dilaksanakan oleh panitia hendaknya lebih meningkatkan sumber daya alumni dan masyarakat dan aoutput yang lebih alim dan berkualitas daam rangka membekali hidup, dan lebih meningkatkan kerjasama baik para panitia dengan masyarakat sekitar.
4. Dalam mengadakan kegiatan-kegiatan oleh para almuni agar lebih meningkatkan pendokumentasian agar lebih tertata dan lebih mudah dalam pencarian data ketika suatu saat dibutuhkan yang berkaitan dengan keberhasilan para alumni dalam melaksanakan kegiatan.

### C. Penutup

Dengan penuh rasa syukur dan ucapan Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena berkat hidayah, taufiq dan inayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini tidak luput drai kkeurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Hal ini tidak lain karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Penulis mengaharapkan kritik, saran guna untuk melengkapi kesempurnaan skripsi ini akan memberikan manfaat dan menambah khasanah pengetahuan khususnya bagi penulis sebdiri., kepada pembaca pada umumnya dan semoga penulisan skripsi ini akan mendapatkan risho dari Allah SWT. Amiin.....



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.2018. *Ilmu Dakwah (Kajian ontologis, epistemologis, askiologis, dan aplikasi dakwah)*, Depok: Rajawali Pers.
- Achmadi Abu, Cholid Narbuko. 2015. *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara
- Al-Ghamadi Dziyab.2011. *Zikir Sesudah Sholat (Amaliyah yang menyempurnakan Sholat Fardhu)*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Ali Aziz, Muhammad. 2016 cetakan ke-5. *Ilmu Dakwah edisi revisi*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Ali Aziz, Muhammad.2016. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Azwar Saefudin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Basit Abdul, 2017. *Filsafat Nilai-nilai Dakwah*, Depok: Rajawali Pers.
- Didik Nuryanto. “ *Nilai-nilai Dakwah Dalam Kesustraan (Analisis Novel ke-3 Karya Agus Suntoyo, Sang Pembaharu, Perjuangan dan Ajaran Syeikh Siti Jenar)*”. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. 2009.
- Effendi Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Habsyi As-syidiq, Muhammad. 2000. *Pedoman Dzikir dan Do'a*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Hanurawan Fattah.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Pajagrafindo.
- J. Moleong lexy.1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosyadakarya.
- Mahmud Abdullah, Muhamammad. 1998. *Do'a Sebagai Penyembuh untuk Mengatasi Frustrasi, Krisis, dan lain-lain*, Bandung: Al-bayan.
- Manzilati Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma, Metode, dari berbagai Aplikasi*, Universistas Brawijaya Pers (UB Pers).
- Ma'shum Ishomuddin, 2018. *Sejarah dan Keutamaan Istighosah*, LTN Pustaka, surabaya Jawa Timur.
- Maskur Ade Saputra. ' *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 1 Pacet Mojokerto* ". Universitas Sunan Amper Surabaya.
- Nikmatul Maula. “ *Dzikir Istighosah Sebagai Metode Dakwah Pada Jamaah Pengajian di Pondok Pesantren Al-Fadhlu Wal-fadilah Kaliwungu Kendal* ”. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2015.

- Sadzali Munawir. 1984. *Peranan Ummat Islam dalam Pembangunan Nasional*, Jakarta.
- Saefullah Kurniawan, Erni Trisnawati Sule. 2005. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- Saputra Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang Kustandi. 2013. *Ilmu Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya cetakan pertama.
- Suisyanto. 2006. *Pengantar Filsafat Dakwah*, Yogyakarta: Sukses Offest.
- Sukayat Tata. 2015. *Ilmu Dakwah (Prespektif Filsafat Mabadi Asyarah)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Supena, Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah prespektif Filsafat Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Syam'un. " *Nilai-nilai Dakwah Dalam Tradisi Bugis di Kecamatan Ternate, Kabupaten Bone*".
- Wakhidatul Mubarak. " *Pengaruh Keaktifan Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar*". Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2011.

## DAFTAR WAWANCARA DAN JAWABAN WAWANCARA

1. Siapa pelaksana utama kegiatan penyelenggaraan kegiatan Istighosah jum'at wage?  
Jawab : IKAF (Ikatan Keluarga Alumni Al-fadhlu Wal Fadhilah)
2. Kapan kegiatan penyelenggaraan Istighosah dilaksanakan?  
Jawab: setiap malam Jum'at wage, berarti sebulan sekali
3. Bagaimana sejarah adanya kegiatan Istighosah jum'at wage di desa Tegalagah, Bulakamba Brebes?  
Jawab: adanya kegiatan ini berawal dari para alumni yang bermusyawarah ingin mengadakan kegiatan Istighosah di daerah brebes tepatnya di desa Tegalagah, mengingat juga pemimpin Istighosah yaitu beliau KH. Dimiyati Rois (Pengasuh PP. Alfadhlu Wal fadhilah kaliwungu kendal) merupakan warga asli desa Tegalagah itu sendiri, maka dari hasil musyawarah para alumni dan akhirnya alumni sowan kepada Beliau KH. Dimiyati Rois. Dan akhirnya kegiatan Istighosah bisa dilaksanakan setiap malam jum'at wage,
4. Dimana tempat penyelenggaraan kegiatan istighosah jum'at wage ?  
Jawab: di Desa Tegalagah, Bulakamba Brebes tepatnya di rumah Beliau KH. Dimiyati Rois.
5. Bagaimana proses penyelenggaraan kegitan istighosah Jum'at Wage di desa Tegalagah Bulakamba Brebes?  
Jawab: dimulai dari kesiapan panitia mempersiapkan tempat, keperluan-keperluan yang harus dipersiapkan dalam kegiatan Istighosah Jum'at Wage,dll.
6. Apa tujuan diadakannya kegiatan Istighosah jum'at wage?  
Jawab: untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan menjadikan masyarakat lebih religius, karena mengingat tujuan istighosah yaitu meminta pertolongan agar terhidar dari marabahaya.
7. Nilai dakwah apa yang terkandung dalam kegiatan Istighosah Jum'at Wage di Desa Tegalagah Bulakamba Brebes?  
Jawab: Nilai kerja keras, nilai kebersihan, nilai kedisiplinan, nilai ta'aruf, nilai tawakal, nilai kerisalahan, nilai kerahmatan.
8. Pada tahun berapa kegiatan Istighosah diadakan?  
Jawab: malam Jum'at Wage tahun 2013
9. Berapa lama kegiatan Istighosah ini berjalan?

Jawab: sudah berjalan selama 6 tahun

10. Bacaan apa saja yang ada didalam kegiatan Istighosah jum'at wage?

Jawab: diawali dengan sholawat Nabi dan beberapa bait sholawat burdah, membaca istighfar 100X, membaca surah Al-fatihah 7X, membaca surat al-qord 7X, membaca surah al-Insyiroh 7X, membaca surah al-ikhlas 7X, membaca surah al-falaq 7X, membaca surat An-nas 7X dan terakhir Doa'

11. Adakah manfaat mengikuti kegiatan Istighosah ini?

Jawab: menjadikan diri lebih tenang dalam menghadapi segala persoalan, jiwa lebih religius dan hidup lebih terarah.

12. Bagaimana dengan dana dalam penyelenggaraan Istighosah?

Jawab: untuk dana tidak ada yang dikhususkan, jadi alumni memberikan secara Cuma-Cuma agar kegiatan Istighosah tetap berjalan.

13. Bagaimana struktur organisasi dalam kegiatan ini?

Jawab: struktur organisasi ada tetapi tidak ada persiapan khusus misalnya seperti rapat sebelum acara berlangsung karena sudah mnejadi acara bulanan jadi biasanya dikordinasikan hanya lewat via media sosial sesuai dengan devisi masing-masing.

14. Apakah ada acara rutin Istighosah yang dipanitia oleh alumni selain di daerah Brebes?

Jawab: dulu pernah ada di daerah cirebon tetapi hanya berjalan beberapa kali karena kurangnya kordinasi antar alumni di daerah cirebon dan istighosah tidak berlangsung lama.

15. Dalam kegiatan pelaksanaan Istighosah ini apakah masyarakat sekitar mendukung?

Jawab: Masyarakat sekitar tentunya sangat mendukung karena kegiatan ini juga diikuti oleh masyarakat umum, dengan kegiatan ini tentunya membawa nama baik desa juga khususnya desa Tegalalah itu sendiri.

16. Apakah yang mengikuti kegiatan Istighosah tersebut banyak dan apakah jamaah hanya dari daerah Brebes saja?

Jawab: jama'ah bisa mencapai ribuan karena yang mengikuti bukan hanya dari Masyarakat Brebes saja melainkan dari luar brebes misalnya Tegal, Pemalang, Pekalongan bahkan ada yang dari Jawa barat seperti cirebon dan indramayu.

17. Adakah kegiatan keagamaan rutin di Desa tegalalah selain Istighosah?

Jawab: kegiatan keagamaan rutin hanya Istighosah yang diadakan setiap jum'at wage, kegiatan agama lainnya seperti jamiyah para ibu-ibu yang biasa diadakan seminggu 2-3 kali.

18. Bagaimana keterlibatan Masyarakat desa Tegalagah dalam kegiatan ini?

Jawab: dalam hal ini sebenarnya Masyarakat tidak sepenuhnya ikut andil karena kegiatan ini sudah dipanitia oleh para alumni itu sendiri.

19. Kenapa kegiatan Istighosah ini dilaksanakan setiap malam jum'at wage?

Jawab: setelah para alumni bermusyawarah dengan tokoh masyarakat sebelum sowan kepada Beliau KH. Dimiyati Rois, para alumni bermusyawarah dengan para sesepuh terkait hari dan hasil dari musyawarah tersebut menyetujui kegiatan dilaksanakan hari jum'at wage yang tutur orang jawa artinya apapun yang dilakukan hari itu berkah. Akhirnya para alumni sowan kepada Beliau dan menyepakati penyelenggaraan kegiatan Istighosah diselenggarakan hari jum'at wage.



Foto bersama dengan ketua alumni IKAF Ustd Muhaimin (Ikatan Keluarga Alumni Alfadhlul wal Fadhilah)



Wawancara dengan bapak Musthofa Amin selaku kasir pemerintah



Kegiatan penyelenggaraan Istighosah Jum'at Wage di desa Tegalalah Bulakamba Brebes









## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Wivi Nur Hidayati  
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 02 Mei 1998  
Alamat : Ds. Rengaspendawa Rt 02/Rw 02 Kec. Larangan Kab. Brebes  
Jenis Kelamin : Perempuan